

**ANALISIS ALOKASI PENDAPATAN KELUAGA TERHADAP
PEMBELIAN PRODUK PETERNAKAN DI KOMPLEKS
PERUMAHAN BUMI TAMALANREA PERMAI (BTP)
KELURAHAN TAMALANREA MAKASSAR**

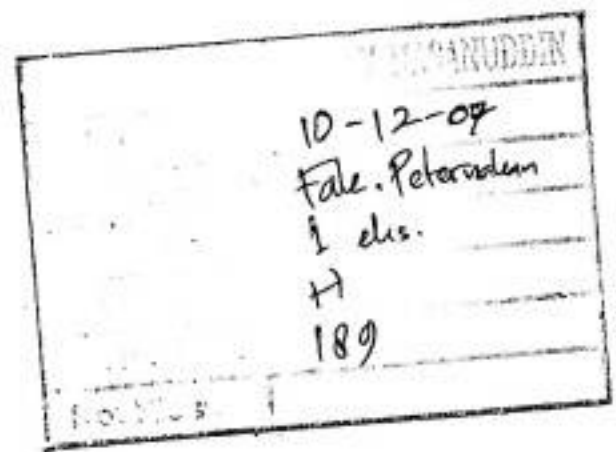
SKRIPSI



OLEH

HENDRIK GIRIK ALLO

I 311 01 040



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

**ANALISIS ALOKASI PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP
PEMBELIAN PRODUK PETERNAKAN DI PERUMAHAN
BUMI TAMALANREA PERMAI (BTP) KELURAHAN
TAMALANREA. MAKASSAR**

OLEH

HENDRIK GIRIK ALLO

1311 01 040

*Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

Judul Skripsi : Analisis Alokasi Pendapatan Keluarga Terhadap Pembelian Produk Peternakan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea, Makassar

Nama : HENDRIK GIRIK ALLO

Stambuk : I 311 01 040

*Skripsi Ini Telah Diperiksa
dan Disetujui Oleh :*



Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS
Pembimbing Utama



Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui :



Prof. Dr. Ir. Syamsuddin H. M.Sc
Dekan



Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 29 November 2007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang empunya Kehidupan ini karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak luput dari segala kesulitan- kesulitan dan hambatan- hambatan, namun dengan kesabaran dan ketekunan serta bantuan dari berbagai pihak yang berupa bimbingan dan dorongan, maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati dan tangan terbuka menerima kritikan dan saran yang sifatnya konstruktif yang merupakan input dalam penyempurnaan selanjutnya.

Penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada bapak **Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS** dan Bapak **Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si** yang bersedia menjadi pembimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi- tingginya kepada

1. Ayahanda **S.P. Girik Allo** dan Ibunda **Debora P.** sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, kesabaran, perhatian, ketulusan dan segala jeri payah mengasuh membimbing dan mendoakan penulis sejak dari kecil hingga dapat menyelesaikan studi dengan baik
2. Saudara- saudaraku yang kusayangi: K' Tina beserta suami, K' Rita beserta Suami, K' Martinus Lolon Girik Allo beserta istri dan K' Agustinus Girik Allo. Juga kepada kemanakanku Resti, Rensi, Reni, Riska, Tia, Angel, Dan si imut

Cindy. Serta semua *my cousin and any all my big famili* tanpa terkecuali yang dengan tulus ikhlas mendorong dan memberikan segala bentuk bantuan selama penulis mengikuti pendidikan

3. Kepada Ibu **Ir Veronica Sri Lestari, M.Ec** selaku penasihat Akademik atas bimbingan, petunjuk, nasihat serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Fakultas Peternakan
4. Pimpinan Fakultas Peternakan, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan segenap dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang telah membimbing dan membantu penulis selama menimba ilmu di almamater Universitas Hasanuddin
5. Seluruh Staf Kelurahan Tamalanrea, para ketua RW dan RT serta semua keluarga di BTP yang telah membantu dalam proses penelitian.
6. Buat Para orang tuaku di kampus Bapak/Ibu dosen dan staf Sosek spesial: Ir Abd Hamid H, MS; Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si; Ir. Muh. Aminawar; Prof. Dr.Ir. H. Ahmad R. Siregar M.Sc; Dr. Ir. Syahriadi K, M.Si; Dr. Muchsin, R. SE, M.Sc; Ir. Hastang, M.Si; Ir. Veronica S Lestari, M.Ec;. St. Nurlaela, S.Pt, M.Si; Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si; A.Amidah A., S.Pt, M.Si; Ir. Martha B.R, MP; Ir. Ikrar Muhammad S. M.Sc; Ir. H. Ilham R. M.Si; Agustina Abdullah, S.Pt, M.Si; Kasmianti K, S.Pt, M.Si; Arwi., SE; A. Suhaedah, S.Sos; P' Salmon; P' Dahar; Muh. Darwis, S.Pt; Muh. Rizal, S.Pt
7. Yang selalu bersama mengerjakan tugas dan telah melewati suka duka bersama dalam kuliah "*SENSASI 01*". Untukmu saudara dan sobatku Egi, Uqqi, Isra,

Nanank, Rahim Kamaruddin (Raka), Hayat, Anas, Made, Ancha, Destinus, Halim (Maz Gagae) Uttang ee', Supardi, Bagus, Udin, Ahmadi, Arno, Rafli Arsa(Alrm), Irfan Dini, A. Asra Nur Rahmat (Pijey), Nursyamrullah , Opi' , Rusni Fitri (Pitte), Chida, Ewi, Erna,Rani, Adri, Henny, Ira, Astri, Ujhac, Cheny, Niar, Alfiani, Titin, Nur Indah (Enchenk), Saidah, Misna, Chece, Janet, K' Any Manizzz, Hasriani, Armiami, Nur Fitriani (Piuu), Rusni Djunaid, Yun Irma, Rosneni, Hapsah

8. Untuk saudara-saudaraku/teman-temanku/sahabatku **Keluarga Besar Mahasiswa Kristen (KBMK) Fak. Peternakan- Fak. Ilmu Kelautan Dan Perikanan (Jur. Perikanan) Universitas Hasanuddin** tanpa terkecuali, terima kasih banyak atas doa dan dukungan serta motivasinya selama ini dan terima kasih telah bersama dalam melayani Tuhan. *God Bless Us. Amin.*
9. Untuk Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) **"BLESSING"**, K' Apo, K' Jossi, Abang Ronal, Juan, Yudi, Dion. Terima kasih telah mendukung dan telah bertumbuh bersama dalam iman. Juga untuk adek2ku Yona dan Muel Juga untuk kakak Sharingku K' Jeane n K' Tina thanks banyak, serta semua sahabatku tanpa terkecuali terima kasih banyak atas bantuannya.
10. Untuk Bpk/ibu Gembala, Pemuda(i) dan Seluruh Jemaat Gereja Kibaid Jemaat Tadau Botang, G.K.J Dirgantara, G.K.J Latimojong atas dukungan doa dan motivasinya serta bimbingannya selama ini.
11. Untuk teman2 seperjuanganku di seminar Proposal, Nui dan Nadjmi juga untuk teman- teman seperjuangan di seminar hasil Egi dan Raka serta teman2

seperjuangan di ujian meja, Nanang, Hj. Asnaeni, Shee, dan Tia. Terima kasih telah berjuang bersama- sama. Dan juga untuk teman KKN gel. 70 Desa Teamusu Ale', Iqnas, Pitto, dan Reny serta semua Keluargaku di Teamusu

12. Untuk semua warga *Himsena* Tanpa terkecuali, untuk Angkatan 97'.98'.99'.00' 02' 03' 04' 05' 06' 07' thanks banyak atas bantuannya

13. Untuk semua saudara/sobat/teman baikku '*anak2 komunitas eskull*'. tanpa terkecuali thanks banyak atas bantuannya

Atas bantuannya, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah Tuhan Yang Maha Kasih yang membalas semua kebaikan dan memberikan imbalan yang semestinya.

Penulis

Hendrik Girik Allo

ABSTRAK

Hendrik Girik Allo. I31101040. Analisis Alokasi Pendapatan Keluarga Terhadap Pembelian Produk Peternakan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Kel. Tamalanrea .Makassar. **Di bawah Bimbingan: Ir. A. Hamid Hoddi, MS** sebagai Pembimbing Utama, dan **Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si** sebagai Pembimbing Anggota

Pembangunan peternakan merupakan pembangunan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan mutlak diperlukan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pengamatan akan kecenderungan tuntutan konsumen akan produk peternakan menunjukkan bahwa konsumen makin menyerahkan sebagian kegiatan penyediaan makanan rumah tangga kepada industri pengelolaan. Hal ini tercermin dari pola konsumsi hasil peternakan yang tidak lagi terbatas pada tuntutan produk yang siap masak (*ready to cook*) tapi juga menuntut produk yang siap konsumsi (*ready to eat*). Untuk melihat besarnya alokasi pendapatan untuk konsumsi produk peternakan, maka dilakukan penelitian tentang " Analisis Alokasi Pendapatan Keluarga Terhadap Pembelian Produk Peternakan di Kompleks Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya alokasi pendapatan keluarga terhadap pembelian produk peternakan di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Makassar

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Juni- 5 Agustus 2007 perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan keluarga di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Kec. Tamalanrea, Makassar Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, dan Wawancara. Jenis data yang digunakan :Data kuantitatif, Data kuantitatif Adapun sumber data yang digunakan; Data primer dan Data sekunder Analisis data yang digunakan pada penelitian

$$\text{Alokasi pendapatan} = \frac{\text{Jumlah pembelian produk peternakan/ keluarga (Rp/bln)}}{\text{Total pendapatan/ Keluarga (Rp/bln)}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian ini diketahui bahwa, hampir semua jenis produk peternakan dikonsumsi oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) kel Tamalanrea Makassar, walaupun dalam jumlah yang berbeda.. Besarnya alokasi pendapatan keluarga sejahtera 1 yaitu 4,68% dari total pendapatan Rp.1.293.478,26 per bulan, keluarga sejahtera 2 yaitu 6,78% dari total pendapatan Rp. 2.018.965,52 per bulan keluarga sejahtera 3 yaitu 8,08% dari total pendapatan Rp. 3.032.222,22 per bulan dan keluarga sejahtera 3 Plus yaitu 10,76% dari total pendapatan Rp. 4.155.263,16. per bulan, dengan kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan maka konsumsi terhadap produk peternakan juga semakin meningkat

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Tentang Produk Peternakan	6
a. Telur	8
b. Susu	9
c. Daging	12
d. Produk Agor Industri Peternakan	14
Konsumsi	17
Pendapatan dan Perilaku Pembelian Rumah Tangga.....	11
Alokasi Pendapatan	21
Tingkat Kesejahteraan	25
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28

D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Jenis dan Sumber Data.....	30
F. Analisa Data.....	31
G. Konsep Operasional	31
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
A. Umur	38
B. Jenis Kelamin	39
C. Pendidikan	40
D. Pekerjaan	41
E. Jumlah Tanggungan Keluarga	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Pendapatan keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea. Makassar	44
Konsumsi Produk Peternakan oleh Rumah Tangga Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Kel. Tamalanrea, Makassar	
A. Konsumsi Daging.....	47
B. Konsumsi Telur.....	49
C. Konsumsi Susu.....	52
D. Konsumsi Makanan Asal Ternak	53
E. Konsumsi Produk Peternakan Hasil Olahan	57
Alokasi Pendapatan Rumah Tangga untuk Pembelian Produk Peternakan	61
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	65
Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Pendapatan dan Peningkatan Pendapatan Per kápita Sulawesi Selatan tahun 2001-2005	4
2.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	35
3.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	36
4.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sosial Masyarakat Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar Makassar.....	35
5.	Komposisi responden Berdasarkan Tingkat Umur Di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	38
6.	Komposisi responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	39
7.	Komposisi responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	40
8.	Komposisi responden Berdasarkan Jenis Perkejaan Di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	42
9.	Komposisi responden Berdasarkan Jumlah Anggota Di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	43
10.	Total Pendapatan Rumah Tangga Pada berbagai Tingkat Kesejahteraan Di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar.....	45
11.	Rata- Rata Pembelian Daging Rumah Tangga pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	47
12.	Rata- Rata Pembelian Telur Rumah Tangga pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	50

13. Rata- Rata Pembelian Produk Susu Rumah Tangga pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	52
14. Rata- Rata Pembelian Produk Olahan Asal Ternak Rumah Tangga pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	56
15. Rata- Rata Pembelian Produk Peternakan Olahan Pabrik Rumah Tangga pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	57
16. Total Rata- Rata Pembelian Produk Peternakan pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	59
17. Rata- Rata Alokasi Pendapatan untuk Pembelian Produk Peternakan pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Makassar	62

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden Keluarga Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar	68
2.	Jumlah Konsumsi Berbagai Jenis Daging Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea permai (BTP) Makassar	72
3.	Jumlah Pembelian Berbagai Jenis Telur Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea permai (BTP) Makassar	76
4.	Jumlah Pembelian Berbagai Susu Telur Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea permai (BTP) Makassar	80
5.	Jumlah Pembelian Berbagai Jenis Makanan Asal Ternak Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar	84
6.	Jumlah Pembelian Makanan Olahan Industri Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar	88
7.	Total Pembelian Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar.....	92
8.	Alokasi Pembelian Setiap Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar.....	96
9.	Alokasi Pembelian Produk Peternakan Terhadap Pendapatan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar.....	100
10.	Lampiran Kusioner	104

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa Negara serta memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan mutlak diperlukan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Sub sektor peternakan sebagai bagian dari pertanian, pada saat sekarang ini banyak memberikan peran dan andil kepada masyarakat, baik sebagai bahan konsumsi sehari-hari maupun digunakan sebagai barang yang bernilai ekonomis yang diperjual belikan yang secara langsung dapat memberikan peningkatan status ekonomi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dengan demikian kesejahteraan mereka lebih terjamin.

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di masa depan, maka perlu ditempuh upaya-upaya untuk peningkatan konsumsi protein hewani. Pengamatan akan kecenderungan tuntutan konsumen akan produksi-produksi peternakan menunjukkan bahwa konsumen makin menyerahkan sebagian kegiatan penyediaan makanan rumah tangga kepada industri pengolahan. Hal ini

tercermin dari pola konsumsi hasil peternakan yang tidak lagi terbatas pada tuntutan produk yang siap masak (*ready to cook*) tapi juga menuntut produk yang siap konsumsi (*ready to eat*).

Produk peternakan seperti daging, susu, telur serta produk hasil industri pengolahan hasil ternak lainnya masih merupakan kebutuhan utama masyarakat. Hal ini disebabkan belum adanya produk- produk pangan yang mampu menggantikan produk peternakan tersebut. Selain itu produk- produk peternakan dewasa ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya produk agroindustri.

Perkembangan usaha pemasaran daging, susu, telur dan produk-produk peternakan lainnya disebabkan oleh meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap makanan yang bernilai gizi tinggi, serta meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal ini merupakan dampak positif bagi pengembangan sub sektor peternakan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siregar (2004;2) bahwa industri hasil ternak telah berkembang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk olahan siap saji dan berkualitas. Diyakini bahwa dorongan peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat telah mendukung pesatnya permintaan akan produk hasil industri peternakan.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut di atas nampak bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pembelian produk- produk peternakan adalah faktor pendapatan keluarga atau masyarakat. Kecenderungan peningkatan pendapatan masyarakat akan menyebabkan peningkatan konsumsi produk peternakan pada khususnya, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja; pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, deviden; serta pembayaran, transfer atau penerimaan dari pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson, dkk, 1999; 258). Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Adapun tingkat pendapatan masyarakat Sulawesi Selatan dapat dilihat pada table 1. dibawah ini.

Table 1. Pendapatan dan Peningkatan Pendapatan Per kapita Sulawesi Selatan Tahun 2001- 2005

No	Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp/Tahun)	Peningkatan Pendapatan perkapita (%)
1.	2001	4.510.560	4,14
2.	2002	4.888.084	4,51
3.	2003	5.343.024	5,32
4.	2004	6.047.000	5,56
5.	2005	6.943.006	4,65

Sumber: PDRB. Kabupaten atau kota Se Sulawesi Selatan, 2007

Peningkatan pendapatan menyebabkan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap produk peternakan dapat terpenuhi. Kebutuhan seseorang dapat terpenuhi melalui pembelian rumah tangga. Rumah tangga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang cenderung memiliki pola konsumsi produk peternakan yang berbeda-beda. Perilaku pola konsumsi masyarakat terhadap produk-produk peternakan dan produk olahan lainnya adalah faktor yang perlu diperhatikan oleh setiap pelaku bisnis di bidang peternakan untuk dapat memenangkan persaingan yang semakin tajam. Pola konsumsi dalam suatu rumah tangga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor karakteristik sosial ekonomi keluarga tersebut

Perilaku konsumen rumah tangga terhadap konsumsi produk peternakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pengambil keputusan pembelian dalam rumah tangga untuk mendapatkan atau memperoleh dan menggunakan produk- produk peternakan tersebut serta besarnya alokasi pendapatan untuk membeli produk peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto (2003;3) bahwa perilaku konsumen (*consumer behavior*) didefinisikan sebagai studi unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuatan barang, jasa, pengalaman, serta ide. Defenisi tentang perilaku konsumen juga menyatakan bahwa proses pertukaran melibatkan serangkaian langkah- langkah, dimulai dengan tahap perolehan atau akuisisi (*acquisition phase*), lalu ke tahap konsumen (*consumer phase*) dan terakhir dengan tahap disposisi (*disposition phase*) produk atau jasa. Pada saat menginvestasikan tahap perolehan (*acquisition phase*), para peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan produk dan jasa.

Seperti halnya yang terjadi di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) kelurahan Tamalanrea Makassar yang merupakan salah satu wilayah di kota Makassar menunjukkan konsumsi produk peternakan yang beraneka ragam antara satu keluarga atau rumah tangga dengan rumah tangga lainnya, baik dalam jenis maupun jumlah konsumsi atau pembelian. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelian tersebut adalah faktor pendapatan keluarga. Sebagai akibat makin banyaknya kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pendidikan, hiburan dan lain

sebagainya menyebabkan keluarga di daerah tersebut melakukan alokasi pendapatan agar segala kebutuhan yang ada dapat terpenuhi secara optimal, termasuk alokasi pendapatan untuk pembelian produk- produk peternakan

Analisis terhadap besarnya konsumsi dan pendapatan keluarga atau rumah tangga merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan keluarga dalam memenuhi kebutuhan protein hewani serta mengetahui besarnya alokasi pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini tidak saja berguna bagi pemerintah dalam upaya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan yang berdampak pada peningkatan kecerdasan masyarakat dan generasi bangsa akan tetapi juga bagi pihak- pihak yang menggeluti usaha pemasaran produk peternakan tentang potensi pemasaran produk peternakan di masa yang akan datang

Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “ **Analisis Alokasi Pendapatan Keluarga Terhadap Pembelian Produk Peternakan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Makassar**

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

Seberapa besar alokasi pendapatan keluarga terhadap pembelian produk peternakan di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Makassar.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui besarnya alokasi pendapatan keluarga terhadap pembelian produk peternakan di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Makassar.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan mengenai konsumsi masyarakat terhadap produk peternakan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemasar atau pihak yang bergelut dalam pemasaran produk peternakan untuk mengambil kebijakan atau strategi pemasaran berdasarkan gambaran besarnya pendapatan dan alokasi pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi produk peternakan

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Produk- Produk Peternakan

a. Telur

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat- zat gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Oleh karenanya, telur merupakan bahan pangan yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah banyak (Sudaryani, 1999 :1)

Secara ekonomis telur ayam kampung memiliki prospek bisnis yang baik permintaannya masih jauh di atas suplai. Berdasarkan proyeksi yang mengacu pada standar gizi, sampai pada tahun 1993 masih terdapat kekurangan produksi telur sebesar 158.190 ton. Tingkat permintaan telur ayam kampung cenderung naik, sehingga harga telur ayam kampung relatif lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam ras. (Sujionohadi dan Setiawan, 2001 :3)

Telur yang dihasilkan dari kandang diklasifikasikan berdasarkan bobot telur, keadaan kulit telur dan isi telur. Klasifikasi berdasarkan bobot telur dilakukan agar telur diberikan nilai yang sesuai pada tiap bobotnya. Selama ini ayam kampung dihargai sama sama dalam rupiah perbutir. Untuk itu sebaiknya cara lama diubah dengan penilaian yang sesuai. Kelak konsumen tinggal memilih sesuai seleranya.

Berdasarkan berat atau bobotnya, telur dapat diklasifikasikan menjadi berat, sedang dan ringan. Telur yang sedang diambil berdasarkan bobot rata-rata ringan. (Rasyaf, 2003; 205)

Sudaryani (1999 :8), mengemukakan bahwa telur ayam ras merupakan salah satu bahan pangan yang paling lengkap gizinya. Selain itu, bahan pangan ini juga bersifat serba guna karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Komposisi sebutir telur terdiri dari 11% kulit telur, 58% putih telur dan 31% kuning telur. Kandung gizi sebutir telur ayam dengan berat 50 grm tersiri dari protein 6,3 grm; karbohidrat 0,6 grm; lemak 5 grm, vitamin dan mineral.

Mulyono (2000:133) mengemukakan bahwa sifat telur khususnya dan produk pertanian pada umumnya mudah busuk. Artinya, hasil peternakan, khususnya telur, adalah hanya segar pada batas waktu tertentu. Dalam batas waktu itulah telur mempunyai nilai ekonomis sebagai barang dagangan. Bila sudah busuk, tentu nilainya sebagai barang dagangan sudah tidak ada lagi. Dalam hal ini telur mempunyai dua tujuan dalam pemasarannya, yaitu telur segar dan telur tidak segar.

b. Susu

Susu penting bagi kesehatan manusia terutama dihasilkan oleh ternak sapi meskipun juga dapat dihasilkan oleh ternak lain, misalnya kambing dan kerbau, tetapi susu sapi lebih disukai oleh konsumen. (Djuarni. dkk. 1985;134)

Semakin majunya pembangunan dan banyaknya masyarakat yang sadar akan gizi membuat susu semakin diterima masyarakat luas. Bila dahulu susu hanya diminum oleh kalangan atas saja maka kali ini kalangan menengah bawahpun sudah bisa. Jadi peternakan tinggal melakukan perluasan wilayah pasar dan memikirkan bagaimana susu itu dapat menjadi praktis dimata konsumen. Praktis disini berarti kemasannya baik tanpa membuat isinya menjadi terbuka atau rentan terhadap bakteri perusak. Selain kepraktisannya susu itu mudah diperoleh oleh konsumen. Artinya produk itu ada di tempat yang dekat dengan konsumen (Rasyaf, 1996:233).

Susu merupakan makanan yang mengandung semua zat makanan, terutama zat proteinnya yang bernilai harga tinggi. Susu yang utama diperdagangkan adalah susu sapi, meski disamping itu dapat juga dipergunakan susu kerbau, susu kambing, susu domba dan sebagainya. Dalam pola makan Indonesia yang dikenal empat sehat lima sempurna, susu termasuk salah satu yang dianjurkan karena susu mengandung semua zat makanan yang mudah dicerna. Susu dianjurkan terutama untuk minuman bayi, kanak-kanak, orang hamil dan orang yang sedang menyusui anak. Selanjutnya dikatakan bahwa seperti kenyataan susu yang diperdagangkan tidak hanya susu segar, melainkan juga susu yang telah diolah seperti susu encer, susu kental, susu serbuk yang terdiri dari full cream dan nonfat/susu skim dan lain-lain. (Djuarni dkk, 1985:85)

Kita mengenal berbagai macam air susu, yang satu sama lain konsentrasi zat-zat yang terkandung di dalamnya berbeda-beda, sebab masing-masing sengaja diproses menurut tujuan yang berbeda pula. Dari berbagai macam susu tadi bahan

bakunya terbuat dari susu segar yang kemudian diolah atau diproses untuk diawetkan, berbagai macam susu tersebut adalah :

1. Whole milk adalah susu segar yang mengandung 3,25% lemak dan 8,25% bahan kering tanpa lemak kemudian dipasteurisasi untuk mematikan penyakit.
2. Skim milk adalah susu segar yang dikurangi kadar lemaknya menjadi 0,1% atau kurang dan bahan kering tanpa lemak 8- 9,25% kemudian dipasteurisasi.
3. Fortified milk adalah susu yang ditambah vitamin- vitamin dan mineral.
4. Concentrated milk adalah susu segar yang dipanaskan di tempat khusus untuk membuat susu kental manis. Ada dua jenis susu konsentrat, yaitu:
 - a. Susu kental tanpa gula adalah susu yang sudah diuapkan airnya sebagian, separuhnya dari whole milk dalam tempat yang hampa.
 - b. Susu kental manis adalah produksi susu yang langsung ditambah gula terlebih dahulu, kemudian diuapkan, kadar gulanya 40- 99% sebagai bahan pengawet
5. Susu kering (tepung susu)

Susu tepung meliputi :

- a. Tepung susu whole adalah susu segar yang airnya semua diuapkan sehingga seperti tepung.
- b. Tepung susu skim adalah susu segar yang diuapkan airnya dan lemaknya dikurangi tinggal kurang lebih 0.1%. karena kadar protein susu skim ini tinggi sedang lemaknya rendah, maka cocok untuk bayi (Anonymous, 1995:103)



c. Daging

Daging adalah salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain penganekaragaman sumber pangan, daging dapat menimbulkan kepuasan atau kenikmatan bagi yang memakannya, kandungan gizinya yang lengkap, sehingga keseimbangan gizi untuk hidup dapat terpenuhi. Daging dapat diolah dengan cara dimasak, digoreng, dipanggang, disate, diasapi atau diolah menjadi produk lain yang lebih menarik, antara lain daging corned, sosis, dendeng dan abon. Oleh karenanya, daging dan hasil olahannya merupakan produk- produk makanan yang unik (Soeparno, 30005 ;1)

Soeparno (2005;1) mengemukakan pula bahwa daging didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan- jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya. Organ – organ misalnya hati, ginjal, otak, paru- paru, jantung, limpa, pancreas dan jaringan otot termasuk dalam definisi ini. Berdasarkan sifat fisik, daging dapat dikelompokkan menjadi:

1. Daging segar yang dilayukan atau tanpa pelayuan
2. Daging segar yang dilayukan kemudian didinginkan (daging dingin)
3. Daging segar yang dilayukan, didinginkan kemudian dibekukan (daging beku)
4. Daging masak
5. Daging asap, dan
6. Daging olahan

c. Daging

Daging adalah salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain penganekaragaman sumber pangan, daging dapat menimbulkan kepuasan atau kenikmatan bagi yang memakannya, kandungan gizinya yang lengkap, sehingga keseimbangan gizi untuk hidup dapat terpenuhi. Daging dapat diolah dengan cara dimasak, digoreng, dipanggang, disate, diasapi atau diolah menjadi produk lain yang lebih menarik, antara lain daging corned, sosis, dendeng dan abon. Oleh karenanya, daging dan hasil olahannya merupakan produk- produk makanan yang unik (Soeparno, 30005 ;1)

Soeparno (2005;1) mengemukakan pula bahwa daging didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan- jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya. Organ – organ misalnya hati, ginjal, otak, paru- paru, jantung, limpa, pancreas dan jaringan otot termasuk dalam definisi ini. Berdasarkan sifat fisik, daging dapat dikelompokkan menjadi:

1. Daging segar yang dilayukan atau tanpa pelayuan
2. Daging segar yang dilayukan kemudian didinginkan (daging dingin)
3. Daging segar yang dilayukan, didinginkan kemudian dibekukan (daging beku)
4. Daging masak
5. Daging asap, dan
6. Daging olahan

Barndini (1997 :39) mengemukakan bahwa kualitas daging sangat dipengaruhi oleh faktor internal, maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi genetik, umur, jenis kelamin, kesehatan ternak. Adapun faktor eksternal meliputi pakan ternak, perlakuan sesaat sebelum disembeli, kebersihan tempat, kebersihan alat penyembelian, alat angkut dan personal serta yang berhubungan dengan daging.

Daging yang dikonsumsi dapat berasal dari sapi, kerbau, kambing, kuda, domba, unggas, ikan dan organisme yang hidup di air atau di darat, serta daging dari hewan liar dan aneka ternak lainnya. Di Indonesia, daging yang enak dikonsumsi adalah daging sapi, daging domba muda, dewasa atau tua, daging babi dan daging kambing. Daging kuda juga dikonsumsi. Daging-daging tersebut sering disebut daging merah, sedangkan daging unggas yang paling banyak dikonsumsi adalah daging ayam. Daging itik dan angsa juga termasuk daging unggas. Daging lainnya adalah daging yang berasal dari hewan-hewan liar misalnya kijang dan babi hutan (Soeparno, 2005 1-2)

Arka (1990 :46) mengemukakan bahwa kualitas daging dapat diukur secara objektif dan subjektif. Penilaian daging secara objektif menggunakan alat-alat laboratorium yang meliputi komposisi kimia (kadar air, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral) pH, tekstur, keempukan, warna, imbangen tenunan pengikat, daya ikat air (*water holding capacity*) kepualaman (*marbling*) dan beban mikroba. Sedangkan penilaian subjektif (*organoleptik*) merupakan respon pancaindera, penilain terhadap warna, aroma, cita rasa, keempukan, kebasahan (*juiceness*) dan penerimaan secara umum (*general acceptability*)

d. Produk Agroindustri Peternakan

Selain daging dikenal pula "jeroan" nama yang disebut terakhir adalah organ tubuh hewan bagian dalam, yaitu usus dan bagian-bagiannya. Dikalangan bugis Makassar, jeroan mempunyai nilai tersendiri, karena merupakan bahan dalam pembuatan coto yang merupakan makanan khas dan favorit di daerah Sulawesi-Selatan sehingga tidak heran jika jeroan menjadi komoditas yang cukup laris. (Katu 2003 ;8)

Sosis sapi segar berarti produk kemasan kasar atau halus dari daging sapi segar atau beku dengan kadar lemak maksimum 30 % dan berat produk jadi, biasa ditambah penyedap dan air atau es untuk memfasilitasi pencacahan atau pencampuran, tidak lebih dari 3 % total ingredient yang digunakan. Sosis babi segar berarti produk komposisi kasar atau halus dari daging babi segar atau beku dengan kadar lemak maksimum 50% dari berat produk jadi, biasa mengandung tambahan penyedap (substansi kondimental) dari tambahan air atau es (untuk memfasilitasi pencacahan atau pencampuran) tidak lebih dari 3 % total ingredient yang digunakan (Soeparno, 2004;3)

Mulyono, (1996 : 130) mengemukakan bahwa jenis ayam goreng yang dikenal masyarakat saat ini amat beragam, ada ayam goreng ala Nyona Suharti, ayam goreng Mbok Berek, ayam goreng Kalasan , atau ayam goreng local lainnya. Selain itu ada Kentucky Fried Chicken, California Fried Chicken dan Texas Chicken yang merupakan ayam goreng asal luar negeri. Di Indonesia, ayam goreng yang berasal dari ayam buras lebih disukai karena rasa dagingnya yang lebih gurih dari ayam ras

pedaging (ayam broiler). Alasannya, daging ayam ras rasanya kurang gurih, banyak lemak, terlalu lunak, dan terlalu tebal sehingga sering dijumpai ayam yang sudah digoreng, tetapi bagian dalamnya masih berdarah.

Dalam bahasa Indonesia chicken nugget dapat diartikan sebagai daging ayam cincang tanpa tulang dan kulit, di-coating (dibalut dengan tepung panir/remah roti), dan diberi bumbu. Kehadiran produk daging olahan mampu memberikan alternative dalam pemenuhan protein hewani. Apalagi belakangan ini sebagian masyarakat sempat dihcbahkan oleh penularan penyakit flu burung kepada manusia. Bila mencermati proses pembuatan produk daging ayam olahan, menjadi tidak beralasan bila masyarakat menghindari daging ayam. Betapa tidak, produk daging olahan, sebelum dipasarkan telah melalui serangkaian prosce higienis dengan menggunakan teknologi tinggi (Dadang, 2005)

Anonim (2006) dalam Nursida (2006;7) bahwa bakso daging merupakan makanan yang sangat populer. Bakso dibuat dari daging giling dengan bahan tambahan utama garam dapur (NaCl), tepung tapioka dan bumbu, bentuk bulat seperti kelereng dengan berat 25 – 30 gram per butir. Setelah dimasak, bakso memiliki tekstur dan kenyal sebagai ciri spesifiknya. Pemasakan dan penyajiannya biasanya sebagai kudapan tunggal atau kombinasi dengan mie atau bahan campuran untuk sayuran menu masakan cina

Pengelolaan ayam semakin hari semakin variatif. Dahulu kita terbiasa dengan sajian ayam berupa ayam goreng , ayam bakar, ayam bumbu kari, opor ayam. Namun sekarang daging ayam tidak hanya bisa dimasak seperti itu. Daging ayam bisa

diolah menjadi produk siap saji yang disukai banyak orang. Produk tersebut berupa olahan dengan ayam renyah berbalut tepung seperti *fried chicken*, *chicken nugget*, *chicken stick*. Olahan seperti ini mudah ditemui di pasar. (Sujanto 2006;2).

Sate adalah sebuah bukti akan kekayaan dan keragaman kuliner nusantara. Di Indonesia makanan yang terbuat dari daging yang ditusuk lalu dipanggang ini tidak dijumpai di satu atau dua daerah tertentu saja. Nyaris setiap daerah memiliki sate yang khas, yang memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri, tak heran jika ada sate Ponorogo, sate kambing Tegal, sate ayam Madura, sate seafood Gorontalo atau sate udang Manado. Selain rasanya lezat bahan dan bumbu semua sate ini mudah didapat, proses pembuatannyapun relatif mudah. (Suwito. 2006;3)

Pada dasarnya rahasia kelezatan sop dan terutama soto terletak pada kaldunya. Penjual soto cenderung tidak ragu menggunakan daging yang berlemak, menambahkan tulang-tulang dan tetelan, lalu merebus kaldunya hingga berjam-jam. Hasilnya tentu luar biasa. (Hadibroto. 2005; 10)

Peluang pasar telah dimanfaatkan oleh negara-negara penghasil daging seperti Amerika, Thailand dan negara-negara Eropa lainnya yang hasil produksinya sudah membanjiri pasar lokal tak terkecuali Makassar dan termasuk konsumen daging jeroan impor yang tergolong tinggi, karena sebagian besar masyarakat mempunyai kebiasaan mengkonsumsi daging, seperti coto atau konro (Suf, 2003:8)

Coto di Makassar disukai oleh masyarakat dan lebih banyak dikonsumsi karena lebih banyak mengandung gizi dan merupakan makanan khas dan favorit masyarakat Sulawesi-Selatan. Sehingga permintaan akan jeroan khususnya jeroan impor semakin meningkat. (Suf, 2003:9)

Konsumsi

Perilaku konsumsi dipengaruhi oleh karakteristik pembeli dan proses keputusan pembeli. Karakteristik pembeli meliputi empat faktor penting; kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi. Budaya merupakan penentu paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang, kelas sosial merupakan sub budaya yang memiliki anggota- anggota yang memiliki prestise sosial yang sama berdasarkan pekerjaan, penghasilan, pendidikan, kekayaan dan variabel lainnya. Orang-orang dengan budaya, sub budaya, dan karakteristik kelas sosial yang berbeda memiliki preferensi produk dan merek berbeda pula (Kotler dan Armstrong, 1997:144)

Suparmoko (2004:72) menyatakan bahwa teori konsumsi merupakan suatu bentuk refleksi dari perilaku konsumen untuk memenuhi kebutuhannya akan barang dan jasa. Ada beberapa faktor yang menentukan tingkat konsumsi untuk barang normal yaitu: pendapatan konsumen, tingkat harga, tingkat bunga, sosial ekonomi, selera dan lain- lain.

Pada dasarnya konsumsi makanan penduduk sehari-hari hendaknya memenuhi dua kriteria kecukupan, yaitu cukup kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasanya diperoleh dari konsumsi makanan pokok (karbohidrat), sementara kebutuhan protein sebagai besar diperoleh dari makanan yang berasal dari hewani,

seperti daging, ikan, telur, dan susu. Selain itu data tentang konsumsi penduduk dapat digunakan untuk memantau apakah kehidupan sosial ekonomi penduduk meningkat atau tidak (Anonim, 2004; 15- 16).

Jumlah yang diminta (*quantity demanded*) adalah jumlah komoditi total yang ingin dibeli oleh semua rumah tangga dalam suatu perekonomian. Dalam pengertian ini ada tiga hal yang penting: pertama, jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan, yaitu menunjukkan beberapa banyak yang ingin dibeli rumah tangga atas dasar harga barang itu, harga barang lain, selera dan lain- lain. Jumlah yang diminta ini biasa berbeda dengan jumlah yang benar- benar (jumlah nyata) yang rumah tangga. Kedua apa yang diinginkan bukan merupakan harapan kosong. Artinya, merupakan jumlah dimana orang bersedia membeli barang pada harga tertentu untuk komoditi barang itu. Kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian kontiniu sehingga kuantitas yang diminta harus dinyatakan dalam satuan unit persatuan waktu (Sudiyono, 1990;1)

Rasyaf (1996:127) menyatakan bahwa pembelian hasil peternakan dipengaruhi oleh penghasilan, selera, harga dan jumlah pembelian di suatu tempat. Dikatakan pula bahwa pengaruh itu berbeda pada suatu wilayah akibat perbedaan budaya, pola perdagangan, pendidikan dan pembangunan.

Assauri (1987;126). menyatakan bahwa besarnya pasar konsumsi dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain adalah populasi, pendapatan masyarakat, pengeluaran konsumsi rumah tangga, cita rasa dan gaya atau model.

Pendapatan dan Perilaku Pembelian Rumah Tangga

Soekartawi (2002, ;25) mengemukakan bahwa peranan keluarga juga menonjol dalam penentuan tingkah laku konsumen baik itu tingkat pendidikan, status sosial di masyarakat, tingkat pendapatan dan sebagainya. Berbagai kenyataan menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan sering ada pada seluruh anggota keluarga. Karena itu peranan keluarga dalam mempengaruhi perubahan tingkah laku sebagai konsumen menjadi penting.

Kebutuhan pokok minimum mengacu pada pengertian *basic needs*. Kebutuhan minimum dapat dikelompokkan atas: 1) makanan, 2) pakaian, 3) perumahan, 4) kesehatan, 5) pendidikan, 6) transportasi dan partisipasi sosial. Namun pada umumnya kita ketahui bahwa kebutuhan dasar manusia mencakup: 1) pangan, 2) sandang, 3) papan, 4) pendidikan, 5) kesehatan. Sehubungan dengan kebutuhan minimum dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan alokasi pendapatan keluarga akan tercermin tingkat kesejahteraan. (Sadiono 1997 :68)

Mangkunegara (2002:44) mengemukakan bahwa keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan pembeli. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti yang terdiri dari tokoh ayah, ibu, anak, kakek, nenek serta keturunannya. Dalam menganalisis perilaku konsumen, faktor keluarga dapat berperan sebagai serikat :

1. Siapa pengambil inisiatif, yaitu siapa yang mempunyai inisiatif membeli, tetapi tidak melakukan proses pembelian. Apakah tokoh ayah, ibu, atau kakek dan nenek.
2. Siapa pemberi pengaruh, yaitu siapa yang mempengaruhi keputusan membeli. Apakah tokoh ayah, ibu atau kakek dan nenek ?
3. Siapa pengambil keputusan, yaitu siapa yang menentukan keputusan apa yang akan dibeli, bagaimana cara membelinya, kapan dan dimana tempat membelinya. Apakah tokoh ayah atau ibu. ?
4. Siapa yang melakukan pembelian, yaitu siapa diantara keluarga yang akan melakukan proses pembelian. Apakah tokoh ibu atau ibu ?

Kenaikan pendapatan ditinjau dari aspek pendapatan dapat menyebabkan tiga kemungkinan yaitu: 1) bertambahnya barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut barang normal; 2) tidak mengubah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut barang netral; 3) menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut merupakan barang tunai nilai (Sudiyono, 1990 :3)

Rasyaf (1996:138) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan penghasilan dan konsumsi diantaranya sebagai berikut:

1. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan pembelian terhadap sesuatu barang berkurang. Ini tentunya berlaku untuk barang atau makanan yang akrab dengan kemiskinan.
2. Bertambahnya penghasilan tidak selalu akan menyebabkan pertambahan permintaan barang tersebut. Walaupun konsumen sudah semakin kaya tetap

saja permintaan atas sesuatu barang akan tetap. Ini tidak berlaku untuk makanan rutin harian seperti beras, garam dan sebagainya.

3. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan permintaan akan barang atau produk itu bertambah

Kadariah (1994:3) mengemukakan bahwa jumlah komoditi yang diinginkan rumah tangga untuk membelinya dalam suatu periode dipengaruhi oleh variabel-variabel 1) harga barang yang bersangkutan, 2) pendapatan rata-rata, 3) harga-harga komoditi yang ada hubungannya dengan komoditi tersebut, 4) selera, 5) distribusi pendapatan antar rumah tangga, 6) jumlah penduduk.

Engel (1994 :38) mengemukakan bahwa harapan konsumen mengenai pendapatan masa yang akan datang menjadi variabel penting dalam meramalkan perilaku konsumen. Walaupun pendapatan individu sekarang menentukan apa yang mungkin dibeli, harapan mengenai pendapatan masa yang akan datang kerap mempengaruhi apa yang sebenarnya dibeli.

Alokasi Pendapatan

Reksoprayitno (2000:154) menyatakan bahwa masalah yang perlu dipecahkan oleh seorang konsumen yang rasional ialah bagaimana cara ia mengalokasikan pendapatan yang jumlahnya terbatas diantara berbagai macam pemenuhan kebutuhan sehingga dapat dicapai kepuasan maksimum. Dengan sendirinya kita dapat mengharapkan bahwa dua konsumen dengan penghasilan yang sama akan menggunakan penghasilan mereka dengan acara yang persis sama, hal mana bukan

disebabkan yang satu bertindak rasional sedangkan yang lain tidak rasional, melainkan disebabkan oleh kenyataan bahwa kesukaan mereka, seperti yang dicerminkan oleh skedul guna mereka masing- masing berbeda- beda.

Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Perilaku ini terutama untuk barang- barang normal atau barang yang perilakunya mengikuti hukum permintaan dan penawaran. Pendapatan konsumen dapat dibedakan menjadi dua yaitu: pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan yang konsumen terima dalam jumlah nominal (nilai yang tercantum pada uang). Sedangkan pendapatan riil merupakan pendapatan yang jumlahnya telah dideflasi dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan nominal dengan indeks harga barang dan jasa (indeks harga konsumen) (Supamoko, 2004; 72)

Menurut Rasyaf (1996;127) bahwa tingkat pendapatan dan pendidikan yang berbeda dalam masyarakat dapat menyebabkan terjadinya perubahan konsumsi. Pendapatan konsumen memang besar pengaruhnya terhadap permintaan. Sedikit berubah pendapatan konsumen akan memperbesar permintaan akan produk peternakan dengan harga yang tetap.

Salah satu alasan mengapa pendapatan rumah tangga berbeda- beda, yaitu karena adanya perbedaan pendidikan. Perbedaan pendapatan antara rumah tangga

juga berasal dari perbedaan jumlah pekerja dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang kedua-duanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya dikepalai oleh satu orang tua yang masih muda, wanita, kurang terdidik dan tidak bekerja (Mc. Earchern dan tirandan 2001;337)

Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makroekonomi lebih lazim disebut konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. (Sukirno, 1997: 38)

Engel, dkk (1994;193) menyatakan bahwa ketika pembelian dibuat oleh individu, keputusan individu bersangkutan mungkin sangat dipengaruhi oleh anggota lain dalam keluarganya. Anak-anak mungkin membeli pakaian yang dibiayai dan disetujui oleh orang tua. Pasangan hidup dan saudara sekandung bersaing satu sama lain dalam keputusan tentang bagaimana pendapatan keluarga akan dialokasikan

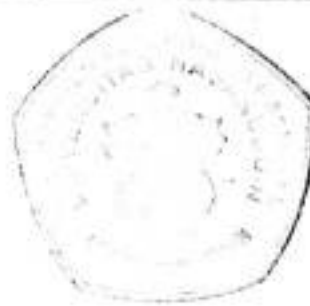
juga berasal dari perbedaan jumlah pekerja dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang kedua-duanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya dikepalai oleh satu orang tua yang masih muda, wanita, kurang terdidik dan tidak bekerja (Mc. Earchern dan tirandan 2001;337)

Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau dalam analisis makroekonomi lebih lazim disebut konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi, yaitu membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. (Sukirno, 1997: 38)

Engel, dkk (1994;193) menyatakan bahwa ketika pembelian dibuat oleh individu, keputusan individu bersangkutan mungkin sangat dipengaruhi oleh anggota lain dalam keluarganya. Anak-anak mungkin membeli pakaian yang dibiayai dan disetujui oleh orang tua. Pasangan hidup dan saudara sekandung bersaing satu sama lain dalam keputusan tentang bagaimana pendapatan keluarga akan dialokasikan

untuk keinginan individual mereka. Orang yang bertanggungjawab untuk pembelian dan persiapan makanan keluarga mungkin bertindak sebagai individu di pasar swalayan, tetapi dipengaruhi oleh preferensi dan kekuasaan anggota lain dalam keluarga

Budiyanto (1994:159) menyatakan bahwa keluarga memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi karena jumlah yang lebih banyak dari individu yang bekerja di dalamnya. Untuk keluarga, keempat variabel struktural yang paling memberi dampak pada keputusan pembelian dan yang dengan demikian paling menarik bagi pemasar adalah usia kepala rumah tangga atau keluarga, status perkawinan, kehadiran anak dan status pekerjaan.



Tingkat Kesejahteraan

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan tingkat kesejahteraan yaitu (BKKBN Kec. Panakukang, 2004)

1. Sejahtera I:

Kriterianya

- Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
- Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/ sekolah dan bepergian.
- Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawah ke sarana pelayanan kesehatan
- 1 pasang usia subur ingin berKB, pergi kesarana pelayanan kontrsepsi.
- Semua anak berumur 7 sampai dengan 15 tahun dalam keluarga brsekolah.

2. Sejahtera 2.

Kriterianya :

- Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan ibadah dan kepercayaan masing- masing
- Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan, telur.
- Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian baru dalam setahun.

3. Sejahtera 3.

Kriterianya:

- Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setia penghuni rumah.
- 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat hingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing- masing.
- Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- Seluruh anggota umur 10 sampai dengan 60 tahun bisa baca tulisan latin.
- Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan obat/alat kontrasepsi

4. Sejahtera 3+

Kriterianya:

- Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- Sebagian besar penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
- Kebiasaan keluarga makan bersama, paling kurang seminggu dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- Keluarga sering mengikuti kegiatan dalam masyarakat di tempat tinggalnya
- Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisei

5. Keluarga prasejahtera

Kriterianya:

- Jika semua kriteria yang terdapat pada sejahtera 1 tidak dimiliki/dipenuhi oleh keluarga tersebut.

Menurut BKKBN (<http://www.bkkbn.go.id/03/2007>), bahwa pra sejahtera dengan pendapatan keluarga kurang dari Rp. 500.000,- perbulan, sejahtera satu pendapatan keluarga 500.000,- perbulan sampai dengan Rp. 1.500.000,- perbulan. Sejahtera dua dengan pendapatan keluarga antara Rp. 1.500.001,- perbulan sampai dengan Rp.2.500.000,- perbulan sejahtera tiga dengan pendapatan keluarga Rp.2.500.001,- perbulan sampai dengan Rp. 4.000.000,- perbulan dan sejahtera tiga plus dengan pendapatan keluarga lebih dari Rp. 4.000.000,- perbulan

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Juni- 5 Agustus 2007 di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), kota Makassar

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang derajat tujuannya untuk mengidentifikasi masalah atau deskripsi fakta. Pada penelitian ini yang akan digambarkan adalah besarnya alokasi pendapatan keluarga terhadap pembelian produk peternakan di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Kec. Tamalanrea. Makassar

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan keluarga di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea Kec. Tamalanrea, Makassar. Adapun jumlah keluarga di lokasi tersebut yaitu sebanyak 5.896 kepala keluarga/rumah tangga. Melihat jumlah populasi yang besar, maka pada penelitian ini digunakan sampel. Untuk mengetahui jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin dalam Umar (2001 : 76) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

E = tingkat Kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel:

$$n = \frac{5.896}{1 + 5.896(0,01)}$$

$$n = 98 \text{ responden}$$

Jadi sampel minimum yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 98 responden. Selanjutnya penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan tingkat kesejahteraan. Jumlah sampel untuk setiap tingkat kesejahteraan dilakukan berdasarkan *stratified random sampling* sebagai berikut:

#. Sejahtera 1 = 1.384 keluarga

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{1.384}{5.896} \times 98 = 23 \text{ responden}$$

Sejahtera 2 = 1.745 keluarga

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{1.745}{5.896} \times 98 = 29 \text{ responden}$$

Sejahtera 3 = 1.625 keluarga

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{1.625}{5.896} \times 98 = 27 \text{ responden}$$

Sejahtera 3+ = 1.142 keluarga

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{1.142}{5.896} \times 98 = 19 \text{ responden}$$

Selanjutnya sampel untuk setiap stratum diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*)

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan aktivitas keseharian masyarakat.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bantuan kusioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat, tanggapan yang diberikan oleh para keluarga (responden) yang mengkonsumsi produk peternakan
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kusioner dari konsumen yang meliputi data jumlah, jenis dan harga pembelian produk peternakan serta total pendapatan yang diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan keluarga (responden) perumahan BTP tentang pembelian produk dan total pendapatan yang diperoleh
2. Data sekunder yaitu data diperoleh dari instansi- instansi terkait, biro pusat statistik, pemerintahan setempat dan lain- lain yang telah tersedia.

Analisa data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Adapun untuk mengetahui besarnya alokasi pendapatan terhadap pembelian Produk peternakan digunakan rumus (Sugiono, 2002;32)

$$\text{Alokasi pendapatan} = \frac{\text{Jumlah pembelian produk peternakan/ keluarga(Rp/bln)}}{\text{Total pendapatan/ Keluarga (Rp/bln)}} \times 100\%$$

Konsep operasional

- a. Keluarga adalah rumah tangga yang ada di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kelurahan Tamalanrea, Kec. Tamalanrea
- b. Responden adalah rumah tangga di Kompleks perumahan BTP Kelurahan Tamalanrea, Kec. Tamalanrea. Makassar yang mengkonsumsi produk peternakan sebagai bahan pangan sehari- hari

- c. Kriteria penetapan suatu produk pangan disebut produk peternakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
- Jika produk peternakan yang dibeli tersebut 100% adalah produk peternakan seperti daging, telur, susu segar.
 - Jika produk pangan yang dibeli tersebut adalah produk olahan industri dengan bahan utama hasil peternakan seperti chicken nugget, sosis, bakso, susu olahan (bubuk, cair, kental manis dan lain- lain), kemudian produk olahan asal ternak seperti: coto, ayam goreng, sop konro, soto ayam, sate ayam, sate kambing/sate sapi, ayam panggang, pallubasa.
 - Jika produk pangan olahan tersebut, produk peternakan hanya sebagai pelengkap saja atau dengan kata lain bahan tambahan dalam jumlah yang relatif sedikit maka produk tersebut bukan produk peternakan seperti kue kering sejenisnya.
- d. Jumlah pembelian produk peternakan adalah total pembelian rumah tangga terhadap produk- produk peternakan di kompleks perumahan BTP Kelurahan Tamalanrea, Kec. Tamalanrea kota Makassar dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah per bulan (Rp/Bln)
- e. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan yang dimiliki oleh rumah tangga (bapak, ibu dan anak-anak atau anggota keluarga lainnya) yang dinyatakan dalam rupiah per bulan (Rp/bln).
- f. Alokasi pendapatan adalah besarnya persentase pembelian produk- produk peternakan pada rumah tangga di kompleks perumahan Bumi Tamalanrea

Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Kec. Tamalanrea, Makassar terhadap total pendapatan rumah tangga yang dinyatakan dalam persen (%).

- g. Keluarga sejahtera 1 adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi
- h. Keluarga sejahtera 2 adalah keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya.
- i. Keluarga sejahtera 3 adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal dan kebutuhan sosial psikologisnya serta sekaligus dapat memenuhi kebutuhannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan di lingkungan wilayahnya.
- j. Keluarga sejahtera 3 plus adalah keluarga yang berupaya meningkatkan pengetahuan agama, sebagai penghasilan keluarga ditabung, kebiasaan keluarga makan bersama dan berkomunikasi, ikut kegiatan dalam masyarakat, keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/radio/ televisi/majalah.
- k. Keluarga prasejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan yang sangat mendasar.
- l. BKKBN adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kedaaan Geografis dan Administrasi

Perumahan Bumi Tamalaurea Permai (BTP) merupakan salah satu perumahan yang ada di Makassar tepatnya di Kelurahan Tamalanrea. Pembangunan Perumahan Bumi Tamalanrea Permai ini adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan perumahan. Pembangunan perumahan Bumi Tamalanrea Permai di mulai pada tahun 1989, oleh sebuah developer bernama PT Panca Guna.

Perumahan Bumi Tamalanrea Permai memiliki letak yang cukup strategis, dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Telkomas
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Perintis Kemerdekaan
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Paccarekang/Buntusu
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Wesabbe/Buntusu

Perumahan Bumi Tamalanrea Permai terletak sekitar ± 12 km dari pusat kota Makassar. Jarak tersebut cukup jauh, namun dengan dukungan sarana dan prasaran transportasi yang tersedia setiap saat membuat aktivitas mobilisasi masyarakat dapat lancar.

Kecadaan Penduduk

Penduduk sebagai salah satu sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan perlu untuk ditingkatkan kualitasnya. Hal ini disebabkan karena penduduk yang berkualitas dapat menjadi potensi atau faktor pendukung pembangunan dan sebaliknya penduduk yang berkualitas rendah akan menjadi faktor penghambat pembangunan

Adapun komposisi penduduk perumahan Bumi Tamalanrea Permai. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). Kel. Tamalanrea. Makassar

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki -laki	9.110	48.77
2	Perempuan	9.568	51.23
Jumlah		18.678	100

Sumber: Data Sekunder Kel. Tamalanrea. Makassar 2007

Berdasarkan data pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di perumahan Bumi Tamalanrea Permai yaitu sebagian besar adalah perempuan sebanyak 9.568 jiwa atau 51.23 %, sedangkan laki-laki sebanyak 9.110 jiwa atau sebesar 48.77 %. Adapun total penduduk di perumahan Bumi Tamalanrea Permai tersebut yaitu sebanyak 18.678 jiwa. Jumlah penduduk yang terdapat di daerah tersebut merupakan salah satu potensi pemasaran dan faktor

yang dapat berpengaruh terhadap permintaan produk peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996: 136) bahwa jumlah penduduk kita yang besar telah mempengaruhi pembelian produk peternakan

Komposisi berdasarkan tingkat umur di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kel. Tamalanrea. Makassar dapat dilihat pada Tabel 3. berikut

Tabel 3. Komposisi Penduduk berdasarkan tingkat umur di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kel. Tamalanrea. Makassar

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kurang dari 15	5.103	27.32
2	15- 64	12.890	69.01
3	Lebih dari 64	685	3.67
Jumlah		18.678	100 %

Sumber : Data Primer Kel. Tamalanrea. Makassar 2007

Berdasarkan data pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa penduduk di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kel. Tamalanrea. Makassar berdasarkan tingkat umur sebagian besar penduduk berada pada usia produktif yaitu 15 sampai dengan 64 tahun sebesar 69.01 %. Kenyataan ini merupakan salah satu keuntungan atau faktor potensial yang dimiliki dalam pengembangan ekonomi wilayah dan peningkatan produktivitas kerja masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena pada usia yang demikian seseorang akan mengalami kemampuan kerja yang maksimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam suatu wilayah merupakan salah satu upaya memperlancar kegiatan atau aktivitas sosial masyarakat. Adapun ketersediaan sarana dan prasarana sosial masyarakat di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kel. Tamalanrea, Makassar dapat di lihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sosial Masyarakat di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kel. Tamalanrea, Makassar

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Keamanan - Pos Ronda	17
2.	Kesehatan - Posyandu - Dokter Praktek	14 10
3.	Peribadatan - Mesjid	14
4.	Telekomunikasi - Wartel - Yantel	19 11
Jumlah		85

Sumber :Data Sekunder Kel. Tamalanrea, Makassar 2007

Pada Tabel 4. terlihat bahwa sarana dan prasarana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Kel. Tamalanrea, Makassar cukup tersedia seperti, sarana keamanan, kesehatan, peribadatan dan telekomunikasi. Kenyataan ini tentunya sangat berdampak positif terhadap kenyamanan dan keamanan masyarakat yang bermukiman di tempat tersebut.

GAMBARAN UMUM RESPONDEN

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Umur akan berdampak pada kemampuan fisik seseorang dalam bertindak dan berusaha. Orang yang memiliki usia lebih tua tentunya memiliki kemampuan fisik yang lebih lemah dibanding dengan mereka yang masih berumur lebih muda hal ini sesuai dengan pendapat Djuarni dalam Nova (2006:23) bahwa, umur seorang pekerja pada umur tertentu mencapai titik optimal selanjutnya akan menurun sejalan dengan penurunan kemampuan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka responden dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 29	10	10,20
2.	30 - 39	43	43,88
3.	40 - 49	37	37,76
4.	50 - 66	8	8,16
Total		98	100

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 5. terlihat bahwa komposisi responden berdasarkan tingkat umur yaitu berkisar antara 20 sampai dengan 66 tahun. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu responden yang berumur 30 sampai 39 tahun yaitu sebanyak 43

orang atau sebesar 43,88% dan responden yang paling sedikit adalah yang berumur 50 sampai 66 tahun sebanyak 8 orang atau 8,16%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa responden yang ada di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar berada pada usia produktif. Umur yang dimiliki responden tersebut tentunya akan berpengaruh pula terhadap pola konsumsi terhadap berbagai jenis produk peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simamora (2002: 10) bahwa orang akan mengubah barang dan jasa yang mereka beli sepanjang kehidupan mereka. Kebutuhan dan selera seseorang akan berubah seiring dengan perubahan usia.

Jenis Kelamin

Komposisi Responden berdasarkan jenis Kelamin di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Komposisi responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	16,33
2	Perempuan	82	83,67
Total		98	100

Sumber. Data Primer Setelah Diolah. 2007

Pada Tabel 6. terlihat bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82 orang atau 83,67% dan hanya terdapat sebanyak 16 orang atau 16,33 % yang berjenis kelamin laki- laki. Banyaknya responden yang berjenis kelamin perempuan disebabkan karena perempuan atau ibu

rumah tangga merupakan bagian dari keluarga atau rumah tangga yang mengetahui secara jelas mengenai konsumsi berbagai produk pangan keluarga. Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelian terhadap suatu produk. Hal ini disebabkan karena beberapa jenis produk peternakan hanya dapat dikonsumsi oleh perempuan, seperti susu bubuk untuk ibu hamil dan menyusui, tentunya hanya dikonsumsi oleh kaum ibu atau kaum perempuan.

Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu produk. Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kesadaran akan pentingnya makanan yang bernilai gizi tinggi. Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan formal yang diselesaikan atau ditamatkan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	SLTP	1	1,02
2.	SLTA	30	30,61
3.	Diploma	24	24,49
4.	Sarjana	43	43,88
Total		98	100

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 7 terlihat bahwa tingkat pendidikan responden di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar berkisar antara SLTP sampai sarjana. Adapun jumlah responden terbanyak adalah responden berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 43 orang atau 43,88 %, kemudian lulusan diploma sebanyak 24 orang atau sekitar 24,49%, kemudian SLTA sebanyak 30 orang atau sebesar 30,61% dan yang paling sedikit adalah SLTP hanya terdapat 1 (satu) orang atau sebesar 1,02%. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden cukup beragam. Keragaman tingkat pendidikan tersebut ternyata akan berdampak pada konsumsi produk peternakan , khususnya mengenai kesadaran akan makanan yang bernilai gizi tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996; 127) menyatakan bahwa, pembelian hasil peternakan dipengaruhi oleh penghasilan, selera, harga dan jumlah pembelian di suatu tempat. Dikatakan pula bahwa pengaruh itu berbeda pada suatu wilayah akibat perbedaan budaya, pola perdagangan, pendidikan dan pembangunan.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal penting bagi seseorang dalam upaya kelangsungan hidupnya. Pekerjaan dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Umumnya mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah (Sumarwan, 200: 85)

Komposisi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang digelutinya di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Komposisi responden berdasarkan jenis pekerjaan yang digelutinya di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	PNS	12	12,24
2.	Pegawai Swasta	33	33,67
3.	Pengusaha/Wiraswasta	12	12,25
5..	Ibu Rumah Tangga	41	41,84
Total		98	100

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 8. terlihat bahwa jenis pekerjaan yang digeluti responden cukup bervariasi. Adapun pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 41,84%, kemudian pegawai swasta sebanyak 33 orang atau 33,67% kemudian pengusaha/ wiraswasta sebanyak 12 orang atau 12,25% sedangkan yang lebih sedikit adalah PNS sebanyak 12 orang atau 12,24%. Berdasarkan pekerjaan ini akan menunjang pendapatan yang diperoleh bagi responden yang tentunya akan berdampak pada pola konsumsi keluarga juga terhadap produk peternakan.

Jumlah Tanggungan atau Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi seseorang terhadap suatu produk. Umumnya jumlah anggota keluarga tersebut pengaruhnya searah dengan konsumsi artinya dengan meningkatnya jumlah

anggota keluarga maka permintaan suatu produk juga akan meningkat. Komposisi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Komposisi Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

No	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	3-4	46	46,94
2.	5-6	48	48,98
3.	7-8	4	9,08
Total		98	100

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 9. terlihat bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar berkisar antara 3 sampai dengan 8 orang. Adapun jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 sampai 6 orang yaitu sebanyak 48 orang atau sekitar 48,98% dan hanya terdapat 4 orang atau sekitar 9,08% responden yang memiliki anggota keluarga sebanyak 7 sampai dengan 8 orang. Dengan adanya anggota keluarga yang dimiliki oleh setiap rumah tangga, maka akan mempengaruhi pola konsumsi keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2002:9) bahwa anggota keluarga pembeli dapat memberi pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembelian .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Keluarga di Perumahan Bumi Tamalaurea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

Setiap keluarga memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan antar rumah tangga berasal dari perbedaan jumlah pekerja dalam suatu rumah tangga, selain itu perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh setiap keluarga juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, hal ini disebabkan karena pendidikan dapat menentukan jenis pekerjaan yang digeluti oleh seseorang. Rumah tangga yang berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang keduanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi dan hanya salah satu dari pasangan (suami-istri) itu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Eachern Triandan (2001: 337) yang menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendapatan rumah tangga berbeda-beda, yaitu karena adanya perbedaan pendidikan. Perbedaan pendapatan antar rumah tangga juga berasal dari perbedaan jumlah pekerja dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang kedua-duanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya dikepalai oleh satu orang tua yang masih muda, wanita kurang berpendidikan dan tidak bekerja.

Pendapatan yang diperoleh keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea. Makassar dapat dilihat pada Tabel 10. di bawah ini.

Tabel 10. Total Pendapatan Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea. Makassar

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Keluarga (Keluarga)	Rata-Rata Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1.	Sejahtera 1	23	1.293.478,26
2.	Sejahtera 2	29	2.018.965,52
3.	Sejahtera 3	27	3.032.222,22
4.	Sejahtera 3+	19	4.155.526,32

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 10 terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar berkisar antara Rp 1.293.478,26,- sampai dengan Rp. 4.155.526,32,- per bulan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang bekerja yaitu ayah, ibu yang juga bekerja kemudian anggota keluarga lain yang tinggal dalam keluarga itu dan sedang bekerja, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar tersebut cukup tinggi. Dengan tingginya pendapatan tersebut akan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan, maka dengan sendirinya berbagai kebutuhan hidup akan terpenuhi. Hal ini tentunya merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh keluarga dalam

pemenuhan kebutuhan hidup mereka, khususnya pemenuhan kebutuhan akan makanan atau produk peternakan. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi keluarga serta terpenuhinya kebutuhan keluarga adalah faktor pendapatan.

Konsumsi Produk Peternakan Oleh Rumah Tangga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea. Makasar

Setiap keluarga sangat membutuhkan gizi yang lengkap, salah satu dapat diperoleh dari produk peternakan, seperti telur, daging, susu, dan produk hasil olahan industri peternakan lainnya. Demikian pula dengan keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar, produk peternakan yang cukup banyak dikonsumsi antara lain daging, telur, susu dan produk hasil olahan industri peternakan lain.

Produk peternakan seperti telur daging, susu, dan produk hasil industri peternakan lain merupakan produk pangan yang cukup banyak dikonsumsi oleh rumah tangga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea. Makasar. Adapun gambaran konsumsi produk peternakan pada rumah tangga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea. Makasar sebagai berikut.

a. Konsumsi Daging

Konsumsi daging pada keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata- Rata Pembelian Daging Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar.

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata- Rata Pembelian Daging (Rp/Bulan)					Total
		Sapi	Kerbau	Ayam Broiler	Ayam Buras	Itik	
1	Sejahtera 1	1.739,13	0,00	7.152,17	3.652.17	0,00	12,543.48
2	Sejahtera 2	15.137.93	4.620.69	11.000.00	8.206.90	517.24	39,482.76
3	Sejahtera 3	33.666.67	7.037,04	18.907.41	8,962.96	4,518.52	73,092.59
4	Sejahtera 3+	43.526.32	40,631.58	24,200.00	18,947.37	4,947.37	132,252.63

Sumber : Data Primer setelah diolah 20007

Pada Tabel 11. terlihat bahwa beberapa jenis daging yang dikonsumsi oleh keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar yaitu terdiri dari daging sapi, daging kerbau, ayam broiler, ayam kampung. Tingkat pembelian atau konsumsi setiap keluarga itu berbeda-beda, keluarga dengan tingkat kesejahteraan menengah ke atas berbeda pola konsumsinya atau pembeliannya terhadap suatu barang dibandingkan dengan keluarga menengah ke bawah. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 12. dimana rata-rata pembelian daging oleh keluarga sejahtera 1 sebesar Rp.12543,48; sejahtera 2 Rp 39.482,76; sejahtera 3 Rp.73.092,59; sejahtera 3 plus Rp 132.252,63. melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan menyebabkan peningkatan variasi konsumsi daging. Hal ini

menunjukkan pula bahwa dengan meningkatnya pendapatan, maka keluarga tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan akan daging atau dengan kata lain bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut berpengaruh terhadap perilaku pembelian produk, baik dalam hal jenis maupun jumlah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2004:27) bahwa faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Pada Tabel 11. tersebut terlihat pula bahwa jenis daging yang sudah mampu dibeli oleh semua tingkat kesejahteraan adalah daging sapi, daging ayam ras/broiler dan daging ayam buras atau ayam kampung, sedangkan daging kerbau dan daging itik hanya dikonsumsi oleh keluarga sejahtera 2, sejahtera 3 dan keluarga sejahtera 3 plus. Namun jenis daging yang paling banyak dan sering dikonsumsi oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) adalah daging ayam ras/broiler, hal ini disebabkan karena daging ayam broiler lebih murah, mudah didapat, memiliki nilai gizi yang tinggi serta mudah diolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim (2005:9) bahwa ditinjau dari segi mutu, daging ayam broiler memiliki nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan daging ternak lainnya. Dagingnya lembut, warnanya merah terang, bersih dan menarik, memiliki asam amino yang lengkap serta mudah diolah.

Pada Tabel 11. terlihat pula bahwa keluarga dengan tingkat kesejahteraan 1 belum mampu mengkonsumsi daging kerbau. Hal ini disebabkan karena harga dari daging kerbau yang cukup mahal dibandingkan dengan daging lain, sehingga belum mampu dibeli oleh keluarga sejahtera 1 yang berpendapatan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadariah (1994:3) bahwa jumlah komoditi yang diinginkan rumah tangga untuk membelinya dalam suatu periode dipengaruhi oleh variabel- variabel 1) harga barang yang bersangkutan, 2) pendapatan rata-rata, 3) harga- harga komoditi yang ada hubungannya dengan komoditi tersebut, 4) selera, 5) distribusi pendapatan antar rumah tangga, 6) jumlah penduduk.

b. Konsumsi Telur

Selain daging kebutuhan tubuh terhadap protein dapat pula dipenuhi melalui konsumsi telur. Seperti halnya dengan produk daging, produk telur juga beraneka ragam seperti; telur ayam ras, telur ayam kampung, telur itik dan telur puyuh. Jika dibandingkan dengan produk daging, harga produk telur lebih mudah dijangkau karena harganya relatif lebih murah, apalagi telur ayam ras yang harganya hanya berkisar antara Rp. 600 sampai dengan Rp. 800 perbutir.

Adapun pembelian telur oleh keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dapat di lihat pada Tabel 12 berikut

Tabel. 12 Rata- Rata Permbelian Telur Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata- rata Pembelian Telur (Rp/bln)				Total
		Ayam ras	Ayam Kampung	Itik	Puyuh	
1	Sejahtera 1	7,676.1	3,147.83	947.83	0.00	11,771.74
2	Sejahtera 2	12,981.03	2,882.76	12.33	3.00	17,450.00
3	Sejahtera 3	17,044.44	4,629.63	5,370.37	333.33	27,377.78
4	Sejahtera 3+	34,223.68	4,210.53	1,842.11	1,552.63	41,828.95

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2007

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa pada umumnya keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar telah mengkonsumsi produk telur walaupun dalam jumlah yang berbeda-beda. Keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar mengambil keputusan untuk membeli telur diawali dengan adanya kesadaran akan kebutuhan gizi yang dimiliki oleh telur tersebut serta peranan telur dalam berbagai produk pangan sangat besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2000:53) bahwa telur adalah bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang sempurna. Para ahli gizi menyebutnya sebagai "*wonderfull food*" karena komposisi gizinya yang betul- betul lengkap, bahkan jika dibandingkan dengan ayam sekalipun. Protein yang terdapat dalam telur misalnya, memiliki koefisien cerna hampir mendekati 100% yang berarti protein telur sangat mudah dicerna dan dimanfaatkan oleh tubuh manusia. Diantara makanan yang ada di

bumi ini telurlah yang memiliki susunan protein yang esensial yang paling lengkap: ada metionin, sistein, lisin, arginin, leusin, fenilalanin, treonin, histidin, valin, terosin. Belum lagi asam-asam amino non esensial yang juga sangat dibutuhkan manusia: asam aspartat, serin, asam glutamat, glisin, alanin dan isoleusin.

Selain itu salah satu alasan keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar mengkonsumsi telur yaitu karena faktor harga yang relatif murah dan mudah di dapatkan, dimana hampir setiap warung atau kios kecil menjual telur dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Pada Tabel 12. terlihat bahwa dari semua jenis telur, yang paling banyak dikonsumsi oleh keluarga baik keluarga sejahtera 1 sampai keluarga sejahtera 3 plus adalah telur ayam ras, dimana rata-rata pembelian keluarga dari Rp 7.676,1 sampai Rp 34.223,68,- per bulan.

Tingkat kebutuhan masing-masing orang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya terhadap sesuatu. Seperti halnya telur, pemilihan terhadap telur untuk dikonsumsi tergantung kebutuhan, minat atau selera serta pemanfaatan produk tersebut. Kenyataan ini terlihat dari hasil penelitian di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dimana pemilihan keluarga terhadap telur itik tidak menentu antara keluarga sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 maupun sejahtera 3 plus, mereka mengkonsumsi telur itik bukan suatu hal yang rutin namun lebih banyak untuk pemanfaatan telur tersebut misalnya untuk pembuatan kue, sehingga jumlah

bumi ini telurlah yang memiliki susunan protein yang esensial yang paling lengkap: ada metionin, sistein, lisin, arginin, leusin, fenilalanin, treonin, histidin, valin, terosin. Belum lagi asam-asam amino non esensial yang juga sangat dibutuhkan manusia: asam aspartat, serin, asam glutamat, glisin, alanin dan isoleusin.

Selain itu salah satu alasan keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar mengkonsumsi telur yaitu karena faktor harga yang relatif murah dan mudah di dapatkan, dimana hampir setiap warung atau kios kecil menjual telur dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Pada Tabel 12. terlihat bahwa dari semua jenis telur, yang paling banyak dikonsumsi oleh keluarga baik keluarga sejahtera 1 sampai keluarga sejahtera 3 plus adalah telur ayam ras, dimana rata-rata pembelian keluarga dari Rp 7.676,1 sampai Rp 34.223,68,- per bulan.

Tingkat kebutuhan masing-masing orang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya terhadap sesuatu. Seperti halnya telur, pemilihan terhadap telur untuk dikonsumsi tergantung kebutuhan, minat atau selera serta pemanfaatan produk tersebut. Kenyataan ini terlihat dari hasil penelitian di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dimana pemilihan keluarga terhadap telur itik tidak menentu antara keluarga sejahtera 1, sejahtera 2, sejahtera 3 maupun sejahtera 3 plus, mereka mengkonsumsi telur itik bukan suatu hal yang rutin namun lebih banyak untuk pemanfaatan telur tersebut misalnya untuk pembuatan kue, sehingga jumlah

pembelian tiap keluarga berbeda antara keluarga satu dengan yang lainnya, hal ini terlihat jelas pada Tabel 12. Selain itu pemilihan telur tersebut dipengaruhi oleh selera masing- masing keluarga serta tingkat kebutuhan mereka.

C. Konsumsi susu

Adapun jenis dan rata-rata konsumsi susu pada keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dapat dilihat pada Tabel 13. berikut

Tabel 13 Rata-rata Pembelian Produk Susu Rumah Tangga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian susu (Rp/Blu)				Total
		S.Bubuk	S.Kental Manis	Susu Cair	Keju	
1.	Sejahtera 1	13.043,48	6.326,09	3.130,43	0,00	22.500,00
2.	Sejahtera 2	38.965,52	4.537,93	3.741,38	827,59	48.072,41
3.	Sejahtera 3	57.203,70	9.633,33	4.851,85	2.222,22	73.911,11
4.	Sejahtera 3 +	112.473,68	9.805,26	6.010,53	9.842,11	138.131,58

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2007

Pada Tabel 13. terlihat bahwa semua jenis susu sudah mampu dikonsumsi oleh keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar. Adanya minat keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar untuk mengkonsumsi susu karena didorong oleh adanya kesadaran, serta pengetahuan bahwa susu merupakan minuman yang memiliki gizi yang sempurna dan sangat baik bagi kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002; 25) bahwa peranan keluarga juga menonjol dalam penentuan tingkah laku konsumen baik itu tingkat pendidikan, status sosial di masyarakat, tingkat pendapatan dan sebagainya. Berbagai

kenyataan menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan sering ada pada seluruh anggota keluarga. Karena itu peranan keluarga dalam mempengaruhi perubahan tingkah laku sebagai konsumen menjadi penting.

Terbatasnya pendapatan yang diperoleh oleh keluarga mempengaruhi perbedaan pembelian susu pada keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar, terdapat kecenderungan bahwa meningkatnya pendapatan maka konsumsi atau pembelian susu pun akan meningkat pula. Hal ini terlihat jelas pada Tabel 14. dimana tingkat pembelian setiap keluarga berbeda antar satu dengan yang lain, rata-rata pembelian susu oleh keluarga sejahtera 1 sebesar Rp. 22.500,00,-; sejahtera 2 Rp.48.072,41,- sejahtera 3 Rp.73.911,11 dan sejahtera 3 plus sebesar Rp. 138.131,58,- per bulan.

Selain susu, produk peternakan seperti keju juga sudah mampu dikonsumsi oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) yaitu keluarga sejahtera 2, sejahtera 3 dan Keluarga sejahtera 3 plus. Walaupun dalam jumlah yang berbeda antar setiap keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang berbeda serta selera dari masing- masing orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa jenis susu yang paling banyak dikonsumsi oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar adalah susu bubuk. Walaupun susu bubuk harganya mahal namun karena setiap rumah tangga sangat membutuhkannya untuk pemenuhan gizi, selain

itu susu merupakan jenis produk peternakan yang memiliki kandungan gizi yang lengkap Hal ini sesuai dengan pendapat Djuarni dkk (1985:85) bahwa susu merupakan makanan yang mengandung semua zat makanan terutama zat proteinnya yang bernilai harga tinggi.

d. Konsumsi Makanan Olahan Asal Ternak

Setiap orang selalu mencari suatu hal yang mudah dan praktis. Hal ini oleh sebagian orang atau pengusaha melihat sebagai suatu kesempatan untuk membuka suatu ladang bisnis atau usaha pemasaran makanan olahan asal ternak seperti coto, sup konro, pallubasa, sop ayam, sate ayam, sate kambing/sapi, ayam goreng maupun ayam panggang. Dengan adanya usaha ini maka masyarakat yang menginginkannya akan mudah mendapatkannya.

Adapun rata-rata pembelian produk makanan olahan asal ternak pada tiap keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dapat dilihat pada Tabel 14.

Pada Tabel 14. terlihat bahwa keluarga sejahtera 1 lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi coto dan ayam goreng, keluarga serjahtera 2 lebih banyak sate ayam dan ayam goreng, keluarga sejahtera 3 lebih banyak sate kambing, ayam goreng dan sejahtera 3 plus lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi coto dan ayam goreng. Perbedaan tingkat konsumsi setiap keluarga di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) dipengaruhi oleh kegemaran atau selera masing- masing orang serta tingkat pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002;267) bahwa keputusan

seseorang atau konsumen di dalam menentukan pilihan barang atau jasa yang dikonsumsi dipengaruhi oleh selera, peranan tingkat pendapatan dan harga barang itu sendiri, dan harga barang substitusi dan barang komplemen

Pada Tabel 14. terlihat pula bahwa konsumsi keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar terhadap makanan asal ternak cenderung meningkat untuk semua jenis makanan olahan asal ternak, mulai dari keluarga sejahtera 1 sebesar Rp. 4.534,78,- sampai dengan sejahtera 3 plus sebesar Rp. 77.578,97,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan atau pendapatan keluarga maka konsumsi makanan akan semakin meningkat baik dalam hal jenis maupun jumlah konsumsinya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian makanan khususnya dalam alokasi pendapatan terhadap produk makanan olahan asal ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2002: 10) bahwa keadaan ekonomi sangat mempengaruhi pilihan produk.

Tabel 14. Rata-rata pembelian produk makanan olahan asal ternak pada tiap keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian Makanan asal ternak (Rp/ Bulan)										Total
		Coto	Konro	Pallubasa	Soto Ayam	Sate Ayam	Sate sapi	Ayam goreng	Ayam panggang			
1	Sejahtera 1	1.043,48	0,00	0,00	0,00	869,57	0,00	1.752,17	869,57			4.534,78
2	Sejahtera 2	1.206,90	517,24	534,48	293,10	3.724,14	1.379,31	5.448,28	1.758,62			14.862,07
3	Sejahtera 3	5.037,04	1.259,26	185,19	2.962,96	5.148,15	5.185,19	18.007,59	3.666,67			41.452,04
4	Sejahtera 3 +	13.684,21	7.684,21	3.105,26	2.157,89	10.789,47	11.631,58	23.947,37	4.578,95			77.578,95

Sumber : Data PrimerSetelah Diolah 2007

e. Konsumsi Produk Peternakan olahan Pabrikasi

Adapun rata-rata pembelian produk peternakan olahan pabrikan pada tiap keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar.dapat dilihat pada Tabel 15. di bawah ini:

Tabel 15. Rata- rata Pembelian Produk Peternakan Olahan Pabrikasi Rumah Tangga pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar.

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata-rata Pembelian Makanan olahan Pabrikasi (Rp/Bln)			
		Bakso	ChickenNugget	Sosis	Total
1.	Sejahtera 1	6.347,83	217,39	1.500,00	8.065,22
2.	Sejahtera 2	8.120,69	3.896,55	4.775,86	16.793,10
3.	Sejahtera 3	13.351,85	7.962,96	6.222,22	27.537,04
4.	Sejahtera 3 +	16.368,42	16.315,79	23.263,16	55.947,37

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2007

Pada Tabel 15. terlihat bahwa pembelian keluarga terhadap produk peternakan olahan pabrikan cukup bervariasi berdasarkan tingkat kesejahteraan. Kisaran rata- rata pembelian keluarga terhadap produk tersebut yaitu Rp 8.065,22 sampai dengan Rp. 55.947,37 per bulan. Selain hal tersebut, pada Tabel 15. terlihat pula bahwa produk olahan pabrikan telah mampu dikonsumsi oleh semua tingkat kesejahteraan walaupun dalam jumlah yang relatif berbeda. Kenyataan tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan keluarga maka konsumsi terhadap produk peternakan olahan pabrikan seperti bakso chicken nugget dan sosis cenderung pula

mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini produk olahan yang paling banyak dikonsumsi oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar adalah bakso hal ini disebabkan oleh karena harganya yang relatif murah serta mudah didapatkan.

Konsumsi keluarga terhadap produk peternakan olahan pabrikan tidak lepas dari manfaat yang dimiliki oleh produk peternakan tersebut. Produk peternakan masih menempati posisi penting bagi konsumsi rumah tangga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi. Produk-produk peternakan bagi rumah tangga merupakan sumber gizi yang tinggi bagi tubuh yang sangat membutuhkan asupan gizi yang berkualitas. Kenyataan ini tidak terlepas dari faktor pendidikan masyarakat yang cukup tinggi sehingga meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya makanan yang bernilai gizi tinggi bagi tubuh manusia.

Pada Tabel 15. terlihat bahwa produk peternakan olahan pabrikan cukup diminati oleh masyarakat di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar. Hal ini disebabkan karena bakso, chicken nugget, Sosis merupakan produk peternakan yang telah diolah dan dikemas, sehingga memberikan kemudahan bagi setiap orang yang ingin mengkonsumsi produk peternakan tersebut.

Pada Tabel 15. terlihat pula bahwa produk peternakan olahan pabrikan cukup diminati oleh masyarakat perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar. Hal ini disebabkan karena bakso, chicken nugget dan sosis merupakan produk peternakan yang telah diolah dan dikemas sehingga memberikan kemudahan bagi setiap orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc. Charty dan Perreault

(1996 :179) bahwa produk berarti segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan yang ditawarkan suatu perusahaan. Yang penting bagi pelanggan adalah bagaimana memandang suatu produk. Mutu produk juga ditentukan atas dasar cara pandang pelanggan atas suatu produk.

Adapun rata-rata konsumsi produk peternakan oleh rumah tangga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dapat dilihat pada Tabel 16.

Table 16. Total Rata- rata Pembelian Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP), Makassar

No	Tingkat Kesejahteraan	Rata- rata Pembelian Produk Peternakan (Rp/Bln)					Rata- Rata
		Daging	Telur	Susu	Makanan Asal Ternak	Produk Olahan Industri	
1	Sejahtera 1	12,543.48	11,771.74	22,500.00	4,534.78	8,065.22	59,415.22
2	Sejahtera 2	39,482.76	17,450.00	48,072.41	14,862.07	16,793.10	136,660.34
3	Sejahtera 3	73,092.59	27,377.78	73,911.11	41,452.04	27,537.04	243,370.56
4	Sejahtera 3 +	132,252.63	41,828.95	138,131.58	77,578.95	55,947.37	445,739.47

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2007

Pada Tabel 16. terlihat bahwa rata-rata pembelian produk peternakan rumah tangga di wilayah tersebut mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan. Pada keluarga tingkat kesejahteraan 1 jumlah pembelian produk peternakan rata- rata sebesar Rp. 59.415,22 per bulan sedangkan untuk keluarga pada tingkat kesejahteraan 3 plus memiliki jumlah pembelian produk peternakan rata- rata sebesar Rp. 445,739.47 per bulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa semua keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP)

Makassar telah mengkonsumsi produk peternakan walaupun dalam jumlah dan jenis yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa produk peternakan sangat dibutuhkan oleh semua orang karena mengandung gizi yang dibutuhkan oleh tubuh kita seperti daging, telur, susu dan produk olahan peternakan lainnya.

Pada Tabel 16. terlihat bahwa produk peternakan yang paling banyak dibeli oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar adalah produk susu. Adanya keinginan untuk membeli susu didorong oleh kesadaran serta pengetahuan bahwa produk peternakan yang memiliki kandungan gizi yang lengkap adalah susu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djuarni dkk (1985:85) bahwa susu merupakan makanan yang mengandung semua zat makanan terutama zat proteinnya yang bernilai harga tinggi. Selain itu didukung oleh pendapat Rasyaf (1996:233) bahwa semakin majunya pembangunan dan banyaknya masyarakat yang sadar akan gizi membuat susu semakin diterima masyarakat luas. Bila dahulu susu hanya diminum oleh kalangan atas saja maka kali ini kalangan menengah bawahpun sudah bisa. Selain kepraktisannya susu itu mudah diperoleh oleh konsumen. Artinya produk itu ada di tempat yang dekat dengan konsumen.

Pada Tabel 16. terlihat dimana pada keluarga dengan tingkat kesejahteraan 1 dan sejahtera 2 jumlah pembelian terhadap makanan asal ternak berkurang bila dibanding dengan produk peternakan lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh keputusan setiap keluarga dalam memilih suatu produk peternakan untuk dikonsumsi, selain itu tingkat minat dan selera terhadap produk tersebut juga berpengaruh, serta jumlah pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996: 127) bahwa

pembelian hasil peternakan dipengaruhi oleh penghasilan, selera, harga dan jumlah pembelian di suatu tempat. Dikatakan pula bahwa pengaruh itu berbeda pada suatu wilayah akibat perbedaan budaya, pola perdagangan, pendidikan dan pembangunan. Selain itu Soekartawi (2002:25) mengemukakan bahwa peranan keluarga juga menonjol dalam penentuan tingkah laku konsumen baik itu tingkat pendidikan, status sosial di masyarakat, tingkat pendapatan dan sebagainya. Berbagai kenyataan menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan sering ada pada seluruh anggota keluarga. Karena itu peranan keluarga dalam mempengaruhi perubahan tingkah laku sebagai konsumen menjadi penting.

Semakin bertambahnya penghasilan seseorang cenderung tingkat pembeliannya terhadap produk yang harganya murah akan berkurang, demikian pula pada penelitian ini terlihat pada Tabel 16. keluarga sejahtera 3 dan sejahtera 3 plus yang berpendapatan tinggi tingkat konsumsinya terhadap telur lebih sedikit bila dibandingkan dengan produk peternakan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1996:138), bahwa bertambahnya penghasilan akan menyebabkan pembelian terhadap sesuatu barang berkurang. Ini tentunya berlaku untuk atau barang yang akrab dengan kemiskinan

Alokasi pendapatan Rumah Tangga untuk pembelian Produk Peternakan

Manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas, namun sumber daya terbatas. Karena itu, dengan keterbatasan sumber daya yang ada, mereka memilih produk- produk yang menghasilkan kepuasan maksimal. Keinginan manusia

akan menjadi permintaan apabila didukung oleh daya beli. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa permintaan adalah kebutuhan/keinginan manusia yang didukung oleh daya beli. Untuk mendukung daya beli seseorang harus diimbangi dengan adanya pendapatan.

Setiap orang selalu mengatur berapa besarnya pendapatan yang dihasilkan untuk membeli kebutuhan rumah tangga, demikian pula yang dialokasikan untuk pembelian produk peternakan.

Adapun besarnya alokasi pendapatan keluarga untuk pembelian produk peternakan di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar dapat dilihat pada Tabel 17. berikut

Tabel 17 Rata-rata Alokasi Pendapatan Untuk Pembelian Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar

No	Tingkat Kesejahteraan	Pembelian (Rp)	Pendapatan (Rp/Bln)	Alokasi (%)
1.	Sejahtera 1	59.415,22	1.293.478,26	4,68
2.	Sejahtera 2	136.660,34	2.018.965,52	6,78
3.	Sejahtera 3	243.370,56	3.032.222,22	8,08
4.	Sejahtera 3 plus	445.739,47	4.155.263,16	10,76

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 17. terlihat bahwa pembelian produk peternakan oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar berkisar antara Rp. 59.515,22 sampai dengan Rp. 445.739,47 per bulan. Dengan pendapatan berkisar antara Rp. 1.293.478,26 sampai dengan Rp. 4.155.263,16 per bulan, maka diperoleh alokasi

pendapatan keluarga untuk pembelian produk peternakan antara 4,68 % sampai dengan 10,76% per bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga maka konsumsi terhadap produk peternakan juga mengalami peningkatan, dengan kata lain bahwa pendapatan seseorang berpengaruh nyata terhadap pola konsumsinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2004; 72), bahwa Tingkat pendapatan berpengaruh secara positif, dalam arti bahwa apabila pendapatan konsumen naik, maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya demikian pula dengan pendapat Reksoprayitno (2000: 154) bahwa masalah yang perlu dipecahkan oleh seorang konsumen yang rasional adalah bagaimana cara ia mengalokasikan pendapatan yang jumlahnya yang terbatas diantara berbagai macam pemenuhan kebutuhan sehingga dapat dicapai kepuasan maksimum.

Setiap rumah tangga selalu berusaha untuk mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi pangan yaitu beras, daging, sayuran, ikan, minuman dan lain- lain yang berhubungan dengan konsumsi untuk pertumbuhan tubuh. Produk peternakan merupakan salah satu bahan pangan yang dibutuhkan oleh rumah tangga seperti daging, susu, telur, produk olahan peternakan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa masyarakat di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Makassar telah mampu memenuhi kebutuhan pangan terutama untuk konsumsi produk peternakan. Produk peternakan merupakan makanan yang bergizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusla ([http://public ut.ac.id.html/pangan/peko 3303/2007](http://public.ut.ac.id/html/pangan/peko_3303/2007))

bahwa prasyarat untuk dapat mengkonsumsi pangan yang cukup, bergizi, aman, sesuai selera dan syarat kehalalan adalah kemampuan daya beli masyarakat. Persentase pengeluaran rumah tangga untuk pangan sekitar 54,59% dari total pengeluarannya. Selain itu pendapat Soeprapto (2006:3) bahwa tingkat konsumsi sesuai dengan norma gizi bisa disetarakan dengan konsumsi daging sebanyak 10,1 kg, telur 3,5 kg dan susu 6,4 kg/perkapita/ pertahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir semua jenis produk peternakan dikonsumsi oleh keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) kelurahan Tamalanrea Makassar, walaupun dalam jumlah yang berbeda, kecuali keluarga sejahtera 1 belum mampu mengonsumsi keju, telur puyuh, daging kerbau dan daging itik.
2. Besarnya alokasi pendapatan keluarga sejahtera 1 yaitu 4,68% dari total pendapatan Rp.1.293.478,26 per bulan, keluarga sejahtera 2 yaitu 6,78% dari total pendapatan Rp. 2.018.965,52 per bulan keluarga sejahtera 3 yaitu 8,08% dari total pendapatan Rp. 3.032.222,22 per bulan dan keluarga sejahtera 3 Plus yaitu 10,76% dari total pendapatan Rp. 4.155.263,16. per bulan, dengan kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula konsumsi terhadap produk peternakan

saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, melalui peningkatan pendapatan, agar kebutuhan akan protein hewani dapat terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. Demografi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. BKKBN Kelurahan Panaikang Kec. Panakukang Kota Makassar. Makassar
- Anonimous, 1995. Beternak Sapi Perah. Kanisius. Yokyakarta
- Arka dan Guntoro, S. 2002. Membudidayakan Sapi Bali. Kanisius. Yokyakarta
- Assauri, S. 1987. Manajemen Pemasaran konsep Dasar dan Strategi. Rajawali Press. Jakarta
- Barndini, Y. 1997. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Jakarta
- Budiyanto, X. F. 1994. Perilaku Konsumen. Binarupa Aksara. Jakarta
- Dadang, W.I. 2005. Daging Ayam Olahan Bergizi dan Bergengsi. Agrina, vol. I. No. 9,17 Agustus- 30 Agustus 2005. Jakarta
- Djuarni, 1985. Tatalaksana Makanan. Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur. Jakarta
- Engel, F.J. 1994. Perilaku Konsumen Binaputra Aksara. Jakarta
- Hadibroto, Y. 2005. Sop dan Soto, Segar, Sedap dan Mantap. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kotler dan Amstrong. 1997. Dasar- Dasar Pemasaran, Jilid I. Edisi Indonesia. Jakarta
- Katu, M.A. 2003. Tinggalkan daging dan Jeroan yang kehalalannya Meragukan. Makassar
- Kusla. 2007. <http://public.ut.ac.id/Htm/pangan/peko>.
- Mangkunegara, A.P. 2002. Perilaku konsumen. Cetakan kedua. Edisi revisi. PT Refika Aditama. Jakarta
- Mc. Eachlern dan Tiranda. 2001. Mikro Ekonomi, Pendekatan Kontemporer. Salemba Empat. Jakarta

- Mulyono, S. 2000. Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rasyaf, M. 1996. Memasarkan Hasil – Hasil Peternakan . Penerbit Swadaya. Jakarta
- Reksoprayitno, S. 2000. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Milenium.. Fakultas Ekonomi. Yokyakarta
- Simamora, B. 2002. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Peternakan, Teori Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta
- Soeparno. 2004. Proses Comminution/emulsifikasi Dalam Pengelolahan Daging. Kursus Singkat Pengawetan DanPengelolahan Hasil Ternak. Kumpulan Materi Ajar Fak. Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sudiyono. 1990. Pengantar Ekonomi Mikro PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudaryani, T. 1999. Kualitas Telur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiono. 2000. Statistik untuk Penelitan. Alfabeta. Jakarta
- Sujanto, R. 2006. Membuat Ayam Olahan. Penerbit Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sujionohadi dan Setiawan, B. 2001. Beternakan Ayam Kampung. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukirno. S.1997. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi II. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko, 2004. Pengantar Ekonomi Makro. Unit Penerbit dan percetakan AMP. YKPN. Yokyakarta. Yokyakarta.
- Suwito, M. 2006. Makanan Bergisi Tinggi. Penerbit Kawan Pustaka. Jakarta

Lampiran 1. Identiras Responden Keluarga di perumahan Bumi Tamalanrea Permai, Makassar

a). Sejahtera 1

No	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Tanggungan (Orang)	Pendapatan (Rp/Bulan)			Total
							Utama	Tambahan	Anggota Kel. Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Fatmawati	31	Perempuan	SMA	Ibu Rumah tangga	4	1350000			1350000
2	Ridawati	38	Perempuan	SPG	PNS	4	80000		700000	1500000
3	Sitatum	37	Perempuan	D2	Ibu Rumah tangga	4	1300000			1300000
4	Mutiab	50	Perempuan	D2	Ibu Rumah tangga	4	1400000			1400000
5	Salmatih S	41	Perempuan	S1	Ibu Rumah tangga	5	1400000			1400000
6	Sl. Taru	45	Perempuan	SMA	Ibu Rumah tangga	5	1400000			1400000
7	Herliana	35	Perempuan	SMA	Ibu Rumah tangga	4	1000000			1000000
8	Resti	38	Perempuan	S1	Pegawai	3	700000		800000	1500000
9	A. Ayu Annsi	35	Perempuan	SMA	Ibu Rumah tangga	4	1200000			1200000
10	Cindrawaty. 1.	22	Perempuan	S1	Ibu Rumah tangga	4	850000			850000
11	Darius	45	Laki- Laki	S2	Wiraswasta	4	1300000			1300000
12	Nasran Rachmat	41	Laki- Laki	SMA	Wiraswasta	6	1500000			1500000
13	Pedy	37	Laki- Laki	SMA	P. Swasta	6	800000			800000
14	Ros Eni	28	Perempuan	S1	Ibu Rumah tangga	5	1400000			1400000
15	Sukmawati	21	Perempuan	Mahasiswa	Ibu Rumah tangga	4	1100000			1100000
16	Andi Widya	38	Perempuan	SMA	Ibu Rumah tangga	5	900000		500000	1400000
17	Ij Rostiyati	37	Perempuan	SPG	PNS	3	800000		700000	1500000
18	Sl. Ramlah	35	Perempuan	SMA	Ibu Rumah tangga	3	1100000			1100000
19	Sulami	45	Perempuan	SMP	Ibu Rumah tangga	4	1000000		500000	1500000
20	Sarmim	40	Perempuan	SL.TA	Ibu Rumah tangga	4	1350000			1350000
21	Ludya	35	Perempuan	S1	Pegawai	4	700000		800000	1500000
22	Serpinu	35	Perempuan	SL.TA	Ibu Rumah tangga	4	1200000			1200000
23	Selvira	37	Perempuan	SL.TA	Ibu Rumah tangga	4	1200000			1200000
Total		846				97	25030000		3300000	29750000
Rata-Rata		36.78				4.22	1.088.260.87		143.478.26	1.293.478.26

b). Sejahtera 2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Halija	36	Perempuan	SI	PNS	4	900000		950000	1850000
2	Erni Sri W	27	Perempuan	D3	P. Swasta	4	1200000	800000		2000000
3	Marsi	30	Laki-Laki	SI	Konsultan	5	1000000		1000000	2000000
4	Haryani	27	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	3	900000	600000		1500000
5	Tiniaty	26	Perempuan	SI	P. Swasta	4	900000		1200000	2100000
6	Hj. Herlina	36	Perempuan	D2	P. Swasta	4	900000		1350000	2250000
7	Ardi Winarto	45	Laki-Laki	SI	P. Swasta	5	1000000		800000	1800000
8	Murhadaya	43	Perempuan	D2	PNS	5	1100000		1300000	2400000
9	Alfridh	40	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	1800000			1800000
10	Hanika Umar	40	Laki-Laki	SI	P. Swasta	5	1200000		800000	2000000
11	Nila	30	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	4	1000000	800000		1800000
12	Luluanaty	35	Perempuan	D3	P. Swasta	4	800000		900000	1700000
13	Ramlah	37	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	1200000		800000	2000000
14	Tini	27	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	3	2000000			2000000
15	Marini	27	Perempuan	SI	Ibu Rumah tangga	3	800000	200000	700000	1700000
16	Normini	31	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	4	1750000	500000		2250000
17	Huswinih	48	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	1500000		800000	2300000
18	Yogi Satiaty	36	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	4	1200000	800000		2000000
19	Nasirah	30	Perempuan	Sarjana	P. Swasta	4	900000		1300000	2200000
20	Nurmala	30	Perempuan	Diploma	P. Swasta	4	800000		1000000	1800000
21	Randani	38	Perempuan	Sarjana	P. Swasta	4	1200000		900000	2100000
22	Wawan S	42	Laki-Laki	Sarjana	Wiraswasta	5	1400000		800000	2200000
23	Sirwana	36	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	1200000		800000	2000000
24	Anastasya	29	Perempuan	Diploma	Ibu Rumah tangga	5	1400000		900000	2300000
25	Kurniati	40	Perempuan	SI	P. Swasta	5	900000		1400000	2300000
26	Sudamin	42	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	6	1200000	1000000		2200000
27	Luslanan	39	Perempuan	SI	P. Swasta	4	1000000		1200000	2200000
28	Ny. Mardiah Hus	40	Perempuan	SI	Wiraswasta	3	1500000	300000		1800000
29	Niarhana	34	Perempuan	SI	Ibu Rumah tangga	4	2000000			2000000
Total		1031				125	1,194,827.59	5000000	18900000	58550000
Rata-Rata		35.55				4.31	1,194,827.59	625,000.00	994,736.84	2,018,965.52

c). Sejahtera 3

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Ir. Huslami M	47	Perempuan	S2	PNS	4	2000000		1200000	3800000
2	Rafidin	50	Laki- Laki	S1	Wiraswasta	5	1800000		900000	2700000
3	Hj. Macmanah	44	Perempuan	S1	P. Swasta	5	1000000		1600000	2600000
4	Hj. Sudarmin	41	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	5	1800000		1000000	2800000
5	Drn. Hasniati	43	Perempuan	S1	PNS	5	2000000		1500000	3500000
6	Hj. Halifah	54	Perempuan	D3	PNS	4	900000		2000000	2900000
7	Nurlinnah	27	Perempuan	SLTA	P. Swasta	4	1200000	1000000	1500000	3700000
8	Andi Hasnah	47	Perempuan	D3	P. Swasta	4	1000000		1800000	2800000
9	Ramayani	41	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	6	1000000	800000	2000000	3800000
10	Hasnaliah R	47	Perempuan	S1	P. Swasta	5	1000000		1600000	2600000
11	Nur Husia	45	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	4	2500000			2500000
12	Ny. Arban Atun	63	Perempuan	SLTA	Pensiunan	7	1000000		2370000	3370000
13	Alfiani	39	Perempuan	D3	P. Swasta	5	900000		2000000	2900000
14	Asriati	33	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	7	2800000			2800000
15	Afiyah R	39	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	5	1400000	700000	700000	2800000
16	Hj. Rukmini	56	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	7	1800000		1800000	3600000
17	Misowati A	32	Perempuan	D3	Ibu Rumah tangga	4	1300000	800000	800000	2900000
18	Ribka R	37	Perempuan	SLTA	P. Swasta	4	2300000		900000	3200000
19	Hj. Salmah	47	Perempuan	S1	Wiraswasta	5	1000000		2000000	3000000
20	Murfaizah A	35	Perempuan	SLTA	P. Swasta	4	1000000		1600000	2600000
21	Mangsilara M	45	Laki- Laki	S1	Wiraswasta	5	2000000		800000	2800000
22	Agustinus Salle	37	Laki- Laki	S1	PLN	6	3500000			3500000
23	Husni	40	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	1700000		1100000	2800000
24	Anriannah	42	Perempuan	S1	P. Swasta	5	1200000		1800000	3000000
25	Sandy L	49	Perempuan	S1	Wiraswasta	7	2000000		1000000	3000000
26	Drs. Syafruddin	39	Laki- Laki	S1	PNS	5	2500000	400000		2900000
27	Jusmawati	31	Perempuan	S1	P. Swasta	4	2000000		1000000	3000000
Total		1150				136	44600000	3700000	33570000	81870000
Rata-Rata		42.59				5.04	1.651.851.85	740.000.00	1.459.565.22	3.032.222.22

d). Sejahtera 3 Plus

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Muh. Safri	50	Laki-Laki	S1	Wiraswasta	5	2100000		2100000	4200000
2	Titus T.	45	Laki-Laki	Sarjana	P. Swasta	5	1700000		2400000	4100000
3	Ir. Lilis A	49	Perempuan	Sarjana	Wiraswasta	6	1400000		2600000	4000000
4	Ny. Hashobi	33	Perempuan	Diploma	PNS	6	3000000		1200000	4200000
5	Dinar	34	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	2300000		1800000	4100000
6	Muh. Cahya P	40	Laki-Laki	Sarjana	P. Swasta	6	2000000		2200000	4200000
7	Hasna S	52	Perempuan	Sarjana	P. Swasta	5	1800000		2500000	4300000
8	Fatimah Hafim	40	Perempuan	Sarjana	Dosen	4	2200000		2000000	1200000
9	Rosita	28	Perempuan	Diploma	P. Swasta	5	1075000	800000	2150000	4025000
10	Yuli	35	Perempuan	Sarjana	Wiraswasta	5	2250000		2000000	4250000
11	Hj. Sumarsi, K	58	Perempuan	Diploma	PNS	5	1800000		2500000	4300000
12	Mudalifah, M	38	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	2500000	900000	800000	4200000
13	Iman Iriyanto	27	Laki-Laki	Sarjana	Pelaut	4	4000000			4000000
14	Muh. Asrianto,	48	Laki-Laki	Diploma	P. Swasta	5	2350000	1000000	725000	4075000
15	Rismanwati R	42	Perempuan	Sarjana	P. Swasta	5	2100000		2300000	4400000
16	Hasani Ahmad	39	Perempuan	SLTA	Ibu Rumah tangga	5	1800000	1500000	900000	4200000
17	Faunawati Arman	41	Perempuan	Sarjana	Wiraswasta	4	1300000	900000	2000000	4200000
18	Astunawati	47	Perempuan	Sarjana	P. Swasta	5	1200000		2800000	4000000
19	Yustina	35	Perempuan	SLTA	P. Swasta	4	1075000	800000	2130000	4005000
Total		781				94	37950000	5900000	35105000	78955000
Rata-Rata		41.11				4.95	1,997,368.42	983,333.33	1,950,277.78	4,155,526.32

a) Sejahtera I

Responden	Konsumsi Daging												Total			
	Sapi			Kerbau			Ayam Broiler			Ayam Kampung				Itik		
	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg/ekor)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (kg/ekor)	Harga (Rp)	Total		Jumlah (kg/ekor)	Harga (Rp)	Total
1			0			0			0			0			0	0
2			0			0		15000	15000			0			0	15000
3			0			0		18000	18000			0			0	18000
4			0			0		0	0			22000			0	22000
5			0			0		0	0			23000			0	23000
6			0			0		18000	18000			0			0	18000
7			0			0		16000	16000			0			0	16000
8			0			0		0	0			0			0	0
9			0			0		0	0			0			0	0
10			0			0		0	0			0			0	0
11			0			0		0	0			0			0	0
12			0			0		0	0			20000			0	20000
13			0			0		0	0			0			0	0
14			0			0		0	0			0			0	0
15			0			0		16500	16500			0			0	16500
16			0			0		16000	16000			0			0	16000
17	1	40.000,00	40000			0		16000	16000			0			0	56000
18			0			0		17000	17000			0			0	17000
19			0			0		0	0			19000			0	19000
20			0			0		16000	16000			0			0	16000
21			0			0		0	0			0			0	0
22			0			0		16000	16000			0			0	16000
23			0			0		0	0			0			0	0
Total	1,00	40.000,00	40.000,00	0,00	0,00	0,00	10,00	181.500,00	181.500,00	164.500,00	4,00	84.000,00	84.000,00	0,00	0,00	288.500
Rate-Rate	1,00	40.000,00	1.739,13	0,00	0,00	0,00	1,00	16.500,00	7.152,17	7.152,17	1,00	21.000,00	3.652,17	0,00	0,00	12.543,48

b). Sejahtera 2

Konsumsi Daging

Responden	Sapi			Kerbau			Ayam Broiler			Ayam Kampung			Itik			Total
	Jmlh (kg)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (kg)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (kg/ekor)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (kg/ekor)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (kg/ekor)	Harga (Rp)	Total	
1			0			0	1	18000	18000			0			0	18000
2			0			0	2	20000	40000	2	35000	70000			0	110000
3			0			0	2	17000	34000			0			0	34000
4			0			0	1	15000	15000			0			0	15000
5			0			0			0	2	24000	48000			0	48000
6			0			0			0	1	25000	25000			0	25000
7			0			0			0	1	23000	23000			0	23000
8	1	42000	42000			0			0			0			0	42000
9			0			0	1	19000	19000			0			0	19000
10			0			0	1	18000	18000			0			0	18000
11			0			0	1	16000	16000			0			0	16000
12			0			0	1	16000	16000			0			0	16000
13			0			0	1	18000	18000			0			0	18000
14	2	45000	90000			0			0			0			0	90000
15	2	45000	90000			0	1	18000	18000			0			0	108000
16	1	43000	43000			0			0			0			0	43000
17	1	45000	45000			0			0			0			0	45000
18			0			0	1	20000	20000			0			0	20000
19			0			0			0	1	23000	23000			0	23000
20	1	42000	42000			0			0			0			0	42000
21	1	45000	45000			0	1	18000	18000			0			0	63000
22			0			46000			0			0			0	46000
23			0			0	1	18000	18000			0		1	15000	33000
24	1	42000	42000			0			0			0			0	42000
25			0			0	1	46000	46000			0			0	18000
26			0			46000			0	1	24000	24000			0	70000
27			0			0	1	16000	16000			0			0	16000
28			0			0	1	17000	17000			0			0	17000
29			0			42000			0	1	25000	25000			0	67000
Total	10	349000	439000	3	134000	134000	18	282000	319000	9	179000	238000	1	15000	15000	1145000
Rata-Rata	1.25	43,625.00	15,137.93	1.00	44,666.67	4,620.69	1.13	17,625.00	11,000.00	1.29	25,571.43	8,206.90	1.00	15000	517,2414	39482.76

b). Sejahtera 2

Konsumsi Daging

Responden	Sapi		Kerbau		Ayam Broiler		Ayam Kampung		Itik		Total
	Jmlh (kg)	Harga (Rp)	Jmlh (kg)	Harga (Rp)	Jmlh (kg/ekor)	Harga (Rp)	Jmlh (kg/ekor)	Harga (Rp)	Jmlh (kg/ekor)	Harga (Rp)	
1					1	18000					18000
2					2	20000	2	35000			70000
3					2	17000					34000
4					1	15000					15000
5							2	24000			48000
6							1	25000			25000
7							1	23000			23000
8	1	42000									42000
9					1	19000					19000
10					1	18000					18000
11					1	16000					16000
12					1	16000					16000
13					1	18000					18000
14	2	45000									90000
15	2	45000			1	18000					108000
16	1	43000									43000
17	1	45000			1	20000					65000
18							1	23000			23000
19											42000
20	1	42000									42000
21	1	45000			1	18000					63000
22											46000
23					1	18000			1	15000	33000
24	1	42000									42000
25											18000
26					1	46000					46000
27											16000
28					1	17000					17000
29							1	25000			25000
Total	10	349000	3	134000	18	287000	9	179000	1	15000	1145000
Rata-Rata	1.25	43.625.00	1.00	44.666.67	1.13	17.625.00	1.29	25.571.43	1.00	15000	39482.76

c). Sejahtera 3

Responden	Konsumsi Daging												Total			
	Sapi			Kerbau			Ayam Broiler			Ayam Kampung				Iritik		
	Jmlh (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Kg)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Kg/ekor)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Kg/ekor)	Harga (Rp)	Total		Jmlh (Kg/ekor)	Harga (Rp)	Total
1	1	40000	40000			0	2	15750	31500			0			0	71500
2	2	45000	90000			0	1	19000	19000			0			0	109000
3			0			0			0			24000	1	24000	24000	24000
4			0			0	1	20000	20000			24000	1	24000	24000	44000
5			0			0			0			23000	1	23000	23000	23000
6			0			0	1	16000	16000			24000	1	24000	24000	40000
7			0			0	4	19000	76000						0	76000
8	1	46000	46000			0	1	18000	18000			0			0	64000
9	3	48000	144000			0			0						0	144000
10			0			0	1	19000	19000						0	19000
11	1	45000	45000			0			0					15000	15000	60000
12	1	45000	45000			0	2	20500	41000						0	86000
13			0			0	2	20000	40000			25000	1	25000	25000	65000
14			0			0			0						0	0
15			0			47000			47000					15000	15000	62000
16	1	45000	45000			0	7	17571	123000			24000	1	24000	24000	192000
17	2	46000	92000			0			0			26000	2	26000	26000	118000
18			0			0			0					18000	36000	36000
19			0			47000	2	20000	40000						0	87000
20			0			0			0					25000	25000	25000
21	2	45000	90000			0			0			23000	1	23000	23000	113000
22			0			0	6	11167	67000			25000	1	25000	25000	92000
23	2	45000	90000			0			0						0	90000
24	2	43000	86000			0			0						0	86000
25	2	48000	96000			0			0			24000	1	24000	24000	120000
26			0			96000	2	48000	96000					15000	15000	111000
27			0			0			0					16000	16000	16000
Total	20	541000	909000	4	142000	190000	30	215988	510500	11	267000	242000	7	79000	122000	1973500
Rata-Rata	1.67	45.083.33	33.666.67	1.33	47.333.33	7.037.04	2.50	17.999.00	18.907.41	1.10	24.272.73	8.962.96	1.17	15800	4518.519	73092.59

Konsumsi Telur

Responden	Ayam Ras			Ayam Kampung			Itik			Puyuh			Total
	Jmlh (Btr))	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr))	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr)	Harga (Rp)	Total	
	1	27	600	16200	9	500	7200			0			
2	50	600	3000			0			0			0	3000
3	15	750	11250	3	1000	3000			0			0	14250
4	16	600	9600			0			0			0	9600
5	25	700	17500	3	1000	3000			0			0	20500
6	9	700	6300			0	3	1000	3000			0	9300
7	15	700	10500	3	900	2700			0			0	13200
8	14	700	9800	3	1000	3000	3	1000	3000			0	15800
9	11	700	7700	5	1000	5000			0			0	12700
10	23	700	16100			0			0			0	16100
11	10	650	6500	6	1000	6000			0			0	12500
12	12	700	8400	3	1000	3000			0			0	11400
13	12	600	7200	9	800	7200			0			0	14400
14	35	700	24500			0	5	1000	5000			0	29500
15	30	600	18000	3	1000	3000			0			0	21000
16	30	700	21000	5	1000	5000			0			0	26000
17	20	700	14000	6	1000	6000			0			0	20000
18	12	800	9600	3	1000	3000	3	1000	3000			0	15600
19	15	650	9700			0	6	1000	6000			0	15700
20	30	650	19500	5	1000	5000			0			0	24500
21	20	700	14000			0			0			0	14000
22	25	700	17500	5	1000	5000			0			0	22500
23	20	650	13000			0	5	1000	5000			0	18000
24	30	700	21000			0	3	1000	3000	30	300	9000	33000
25	11	700	7700	5	900	4500			0			0	12200
26	24	700	16400	3	1000	3000	3	1000	3000			0	22400
27	22	600	13200			0	3	1000	3000			0	16200
28	9	700	6300	6	1000	6000			0			0	12300
29	30	700	21000	3	1000	3000	3	1000	3000			0	27000
Total	602	19650	376450	88	18400	83600	37	10000	37000	30	300	9000	506050
Rat-Rata	20.76	677.59	12.981.03	4.63	968.42	2.882.76	3.70	1.000.00	12.33	0.00	300.00	310.34	17.450.00

Responden	Konsumsi Telur												Total
	Ayam Ras			Ayam Kampung			Itik			Puyuh			
	Jmlh (Btr))	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr))	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr)	Harga (Rp)	Total	
1	82	700	57400			0			0			0	57400
2	17	750	12750	3	1000	3000			0			0	15750
3	15	700	10500	5	1000	5000	3	1000	3000			0	18500
4	13	700	9100	2	1000	2000			0			0	11100
5	26	700	18200			0	3	1000	3000			0	21200
6	24	700	16800	3	1000	3000	3	1000	3000			0	22800
7	27	700	19000	10	1000	10000	10	1300	13000			0	33000
8	20	700	14000	3	1000	3000	3	1000	3000			0	20000
9	27	700	18900	3	1000	3000			0			0	21900
10	16	700	11200	3	1000	3000			0			0	14200
11	22	700	15400	11	1000	11000	4	1000	4000			0	30400
12	32	700	22400	8	1000	8000	3	1000	3000			0	33400
13	13	700	9100	10	1000	10000	2	1000	2000			0	12100
14	30	600	18000			0	60	1017	61000			0	79000
15	26	700	18200			0			0			0	18200
16	95	613	58200	29	931	27000	30	1000	30000			0	115200
17	10	700	7000			2000	10	1000	10000			0	17000
18	19	700	13300	2	1000	2000			0			0	15300
19	17	700	4900	2	1000	2000	5	1000	5000	10	400	4000	15900
20	17	700	9100			0			0			0	9100
21	20	700	14000	10	1000	10000	3	1000	3000			0	27000
22	36	600	21600			0			0			0	21600
23	30	700	21000	5	1000	5000			0			0	26000
24	18	600	10800	3	800	24000			0			0	34800
25	10	700	7000	7	1000	7000	2	1000	2000			0	16000
26	18	700	12600	3	1000	3000			0			0	20600
27	15	650	9750	2	1000	2000			0			0	11750
Total	695	38244	460200	124	34048	125000	141	14967	145000	30	53861	9000	739200
Rat-Rata	25.74	685.67	17,044.44	6.20	986.55	4,629.63	10.07	1,022.64	5,370.37	15.00	325.00	333.33	27,377.78

Konsumsi Telur

Responden	Ayam Ras			Ayam Kampung			Itik			Puyuh			Total
	Jmlh (Btr))	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr))	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Btr)	Harga (Rp)	Total	
	1	55	700	38500	8	1000	8000	5	1000	5000			
2	120	650	78000	10	1000	10000			0			0	88000
3	50	700	35000	5	1000	5000	10	1000	10000	20	300	6000	56000
4	120	750	90000			0			0			0	90000
5	15	700	10500	3	1000	3000			0	10	300	3000	16500
6	135	700	94500			0			0			0	94500
7	30	700	21000	5	1000	5000	4	1000	4000			0	30000
8	35	800	28000	8	1000	8000			0	15	300	4500	40500
9	35	750	26250	2	1000	2000			0	10	350	3500	31750
10	35	800	28000			0	5	1000	5000			0	33000
11	25	700	17500	3	1000	3000			0			0	20500
12	25	700	17500			0	3	1000	3000			0	20500
13	28	750	21000	8	1000	8000			0			0	29000
14	27	700	18900	6	1000	6000			0			0	24900
15	25	700	17500			0			0	5	300	1500	19000
16	37	800	29600	8	1000	8000	5	1000	5000			0	42600
17	15	700	10500	5	1000	5000			0			0	15500
18	50	800	40000	6	1000	6000	3	1000	3000	20	300	6000	52000
19	40	700	28000	3	1000	3000			0	15	333	5000	36000
Total	902	10300	650250	80	9000	80000	35	5000	32000	95	1583	29500	791750
Rat-Rata	47.47	735.71	34,223.68	5.71	1,000.00	4,210.53	5.00	1,000.00	1,684.21	13.57	316.60	1,552.63	41,671.05

a) Sejahtera I

Responden	Konsumsi Susu dan Olahannya												Total
	Susu Bubuk			Susu Kental Manis			Susu Cair			Keju			
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	
1	2	30500	61000			0	6	2500	15000			0	76000
2			0	2	4500	9000	2	2500	5000			0	14000
3	1	42000	42000	1	6000	6000			0			0	48000
4	1	45000	45000	1	4500	4500			0			0	49500
5			0	1	4500	4500	2	2500	5000			0	9500
6	1	24000	24000	1	5000	5000			0			0	29000
7			0	2	5500	11000			0			0	11000
8			0	1	6000	6000	2	2500	5000			0	11000
9			0	1	4500	4500	2	2500	5000			0	9500
10			0	2	6500	13000	1	2500	2500			0	15500
11			0	1	4500	4500	4	2750	5500			0	10000
12	1	42000	42000	1	6000	6000	2	2500	5000			0	53000
13	1	43000	43000	1	5000	5000	1	2500	2500			0	50500
14			0	2	4500	9000			0			0	9000
15			0	2	2500	5000	1	2500	2500			0	7500
16			0	3	2833	8500			0			0	8500
17			0	1	6500	6500	1	3000	3000			0	9500
18	1	43000	43000	1	5000	5000	1	2500	2500			0	50500
19			0	1	5500	5500			0			0	5500
20			0	3	2833	8500	2	3000	6000			0	14500
21			0	3	2833	8500			0			0	8500
22			0	1	4500	4500	2	2500	5000			0	9500
23			0	1	5500	5500	1	2500	2500			0	8000
Total	8	269500	300000	33	104999	145500	30	38750	72000	0	0	0	517500
Rata-Rata	1.14	38,500.00	13,043.48	1.50	4,772.68	6,326.09	2.00	2,583.33	3,130.43	0.00	0.00	0.00	22,500.00

Konsumsi Susu dan Olahannya

Responden	Susu Bubuk			Susu Kental Manis			Susu Cair			Keju			Total
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	
1	1	42000	42000	1	6000	6000			0			0	48000
2			0			0			0			0	0
3	6	25000	150000			0			0			0	150000
4			0	2	4500	9000			0			0	9000
5	2	42000	84000			0	2	3000	6000			0	90000
6	1	50000	50000	1	5500	5500	2	2000	4000			0	59500
7	1	42000	42000	1	5400	5400	2	3000	6000			0	53400
8	1	48000	48000			0	3	3500	10500			0	58500
9	1	45000	45000			0	1	2000	2000			0	47000
10	1	30000	30000	1	5400	5400	2	2500	5000			0	40400
11	1	35000	35000	1	5000	5000			0			0	40000
12	1	45000	45000	1	6500	6000			0	1	12000	12000	63000
13	1	42000	42000			0			0			0	42000
14	2	40000	80000			0	2	2500	5000			0	53000
15	1	40000	40000	1	6000	6000	5	2000	10000			0	56000
16	2	47000	94000	1	6000	6000			0			0	100000
17			0	1	5000	5000	4	1750	7000			0	12000
18	2	50000	100000	1	6000	6000	6	2500	15000			0	121000
19			0	2	5400	10400			0			0	10400
20	1	40000	40000	1	5600	5600			0			0	45600
21	2	40000	80000				2	3000	6000			0	86000
22				1	5400	5400	3	2500	7500			0	12900
23	1	35000	35000	2	5500	11000			0			0	46000
24	1	40000	40000	1	6000	6000			0			0	46000
25			0	1	5500	5500	2	4000	8000			0	13500
26			0	1	6500	6000	3	2500	7500			0	13500
27	1	40000	40000	1	6400	6400			0			0	46400
28			0	2	5000	10000	2	2000	4000			0	14000
29			0			0	2	2500	5000	1	12000	12000	17000
Total	30	818000	1130000	24	112600	131600	43	50750	108500	2	24000	24000	1394100
Rata-Rata	1.50	40,900.00	38,965.52	1.20	5,630.00	4,537.93	2.69	3,171.88	3,741.38	1.00	12,000.00	827.59	48,072.41

c) Sejahtera 3

Konsumsi Susu dan Olahannya

Responden	Susu Bubuk			Susu Kental Manis			Susu Cair			Keju			Total
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	
	1			0	1	7000	7000			0			
2	1	50000	45000	1	4500	19000	3	2000	6000			0	70000
3	1	45000	40000	1	5500	5500	2	2500	8000			0	53500
4	3	46667	140000	2	5500	11000			0			0	151000
5	1	45000	45000	1	5000	5000			0			0	50000
6	1	44000	44000	1	6000	6000	5	2000	10000			0	60000
7	3	27000	78500	2	6200	12400			0			0	90900
8	1	45000	45000	2	5250	10500	5	2000	10000			0	65500
9				2	7000	14000	2	2500	5000	2	12500	25000	44000
10	1	45000	45000	1	6000	6000	5	2000	10000			0	61000
11	2	41500	83000	1	5000	6000	2	2000	4000			0	93000
12	3	41500	124000	3	5000	15000	4	2000	8000			0	147000
13	1	50000	50000	1	7000	7000	6	2000	12000			0	69000
14	3	43000	129000						0			0	129000
15			0	2	7000	14000			0	2	12000	24000	38000
16	3	28333	85000	4	6000	24000			0			0	109000
17				3	7000	21000	3	2333	7000			0	28000
18	8	9000	72000	1	7500	7500	2	1500	3000			0	82500
19	1	46000	46000	1	7200	7200	5	3500	17500			0	70700
20	2	44000	88000				1	2500	2500			0	90500
21	2	52000	104000	2	5250	10500	2	2500	5000			0	119500
22			0			0			0			0	0
23	2	48000	96000	1	6000	6000	2	2500	5000			0	107000
24	1	40000	40000	2	4750	9500	2	2500	5000	1	5000	5000	59500
25			0	2	5000	10000	4	2250	9000			0	19000
26	2	50000	100000			0	2	2000	4000			0	104000
27	1	45000	45000	4	6500	26000			0	1	6000	6000	77000
Total	43	886000	1544500	41	137150	260100	57	42583	131000	6	35500	60000	1995600
Rata-Rata	2.05	42,190.48	57,203.70	1.78	5,963.04	9,633.33	3.17	2,241.21	4,851.85	1.50	8,875.00	2,222.22	73,911.11

d) Sejahtera 3 Plus

Konsumsi Susu dan Olahannya

Responden	Susu Bubuk			Susu Kental Manis			Susu Cair			Keju			Total
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	
	1	2	58000	116000	2	6800	9600	2	2500	5000	1	10000	
2	6	41667	450000			0	2	3000	6000			0	158000
3	3	50667	152000			0	2	6000	1200			0	51200
4	1	50000	50000			0	2	3000	6000	1	15000	15000	136400
5	2	47500	95000	3	6800	20400	2		0			0	26000
6			0	4	6500	26000			0	3	15000	45000	147800
7	2	46000	92000	2	5400	10800			0			0	87000
8	1	60000	60000	2	6000	12000	6	2500	15000			0	101000
9	2	48000	96000			0	2	2500	5000			0	139000
10	2	50000	100000	1	6000	12000	4	3000	12000	1	15000	15000	136000
11	2	57500	115000	2	6500	13000	4	2000	8000			0	132000
12	2	46000	92000			0	4	2500	10000	2	15000	30000	112400
13	2	49000	98000	2	7200	14400			0			0	118800
14	2	50000	100000	1	6800	6800	4	3000	12000			0	111200
15	2	50000	100000	1	6200	6200	2	2500	5000			0	124000
16	2	50000	100000	3	6000	18000	2	3000	6000			0	63000
17	1	47000	47000	2	5500	11000	2	2500	5000			0	207000
18	4	45000	180000	1	6000	6000	2	3000	6000	1	15000	15000	171100
19	2	47500	94000	3	6700	20100	4	3000	12000	3	15000	45000	2624500
Total	40	893834	2137000	29	88400	186300	44	44000	114200	13	127000	187000	138.131.58
Rata-Rata	2.22	49.657.44	112.473.68	2.07	6.314.29	9.805.26	2.93	2.933.23	6.010.53	1.63	14.111.11	9.842.11	

No	Cuis			Sep Kuning			Palaheua			Sate Ayam			Sate Kambing/Sapi			Ayam Goreng			Ayam Panggang			Total			
	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total				
1	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0			
2	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	16000			
3	2	5000	10000	2	10000	20000	-	-	0	1	15000	15000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	40000			
4	2	5000	10000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	12000	24000	-	-	0	-	-	0	35000			
5	-	-	0	-	-	0	2	4000	8000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	80000			
6	1	5000	5000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	5000			
7	3	7000	21000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	21000			
8	2	5000	10000	-	-	0	-	-	0	1	10000	10000	-	-	0	2	5000	10000	-	-	0	20000			
9	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	5000	10000	-	-	0	10000			
10	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	3	4500	13500	-	-	0	47000			
11	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0			
12	1	6000	6000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	1	10000	10000	7	5000	35000	-	-	0	12000			
13	2	7000	14000	1	10000	10000	-	-	0	2	10000	20000	-	-	0	3	6000	18000	-	-	0	13000			
14	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	15000	30000	-	-	0	13	18250	237250	-	-	0	276750			
15	4	6000	24000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	24000			
16	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0			
17	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0			
18	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	17500	35000	-	-	0	-	-	0	35000			
19	-	-	0	-	-	0	1	5000	5000	-	-	0	-	-	0	3	4000	12000	-	-	0	20000			
20	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	3	5000	15000	-	-	0	-	-	0	15000			
21	1	5000	5000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	5000	10000	-	-	0	10000			
22	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	10000	20000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	20000			
23	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	5	5000	25000	-	-	0	25000			
24	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	10	4000	40000	-	-	0	40000			
25	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0			
26	3	6000	18000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	2	15000	30000	-	-	0	-	-	0	30000			
27	3	6000	18000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	18000			
Total	22	64000	140800	2	24000	48000	3	84000	171000	17	81500	138550	14	12400	140000	62	78300	485100	16	23500	99000	1119215			
Sub-Total	2,00	5,818,15	5,017,84	1,50	12,000,00	1,250,36	1,00	5,000,00	185,19	2,00	4,000,00	2,982,08	1,50	11,313,50	5,108,10	2,00	10,253,14	5,185,19	5,17	6,512,08	18,007,59	3,23	6,500,00	3,666,67	41,452,84

a). Sejahtera 3+

No	Curo			Sep Kerem			Pallabuan			Sato Ayam			Sato Ayam			Saw Karumbang/Sapi			Ayan Gareng			Ayan Paugang			Total						
	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total							
1	3	8000	24000	1	15000	15000	0	0	0	0	0	0	2	15000	30000	2	15000	30000	11	5000	55000	6	6000	36000	0	0	0	0	0	154000	
2	-	-	0	0	0	0	2	6000	12000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	72000
3	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	51000
4	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12000
5	1	7000	7000	0	0	0	1	4000	4000	1	5000	5000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45000
6	12	3000	36000	2	19000	38000	0	0	0	0	0	0	2	6000	12000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	172000
7	3	6000	18000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5000	10000	2	10000	20000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70000
8	3	6000	18000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5000	10000	2	10000	20000	3	6000	18000	3	6000	18000	6	7000	42000	0	0	0	152000
9	4	6000	24000	2	14000	28000	2	6000	12000	2	5000	10000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	160000
10	1	6000	6000	0	0	0	1	6000	6000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22000
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6000
12	3	6000	18000	2	10000	20000	1	4000	4000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11000
13	1	7000	7000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25000
14	4	7000	28000	0	0	0	2	6000	12000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21000
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21000
16	2	6000	12000	2	15000	30000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83000
17	1	6000	6000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24000
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40000
19	2	7000	14000	0	0	0	2	4500	9000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	65000
Total	40	85400	341600	10	88000	146000	11	16500	99000	7	25000	41500	17	204000	205000	18	71000	221000	82	69425	455000	13	31000	87000	147	40000	1474000	0	0	0	1474000
Rata-rata	3.88	6.538.46	13.884.21	1.87	14.666.67	7.684.21	1.57	5.214.29	3.105.36	1.43	5.000.00	2.157.49	2.13	25.490.00	10.789.47	3.00	12.833.33	11.631.58	6.31	8.787.92	23.947.37	4.33	6.666.67	4.578.95	4.578.95	0	0	0	0	77.678.95	

Lampiran 6 . Pembelian Makanan Hasil Olahan Industri Peternakan yang Dikonsumsi oleh Keluarga Di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea Makassar

a) Sejahtera 1

Responden	Konsumsi Olahan Industri Peternakan (Unit)										Total	
	Bakso			Chicken Nugget			Sosis			Total		
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total			
1	4	3000	12000	-	-	0	-	-	0	-	0	12000
2	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	0	9000
3	4	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	0	6000
4	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	0	0
5	1	2500	2500	-	-	0	2	10000	20000	-	0	22500
6	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	0	9000
7	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	0	9000
8	2	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	0	6000
9	3	2600	8000	-	-	0	2	5000	10000	-	0	18000
10	4	3000	12000	-	-	0	-	-	0	-	0	12000
11	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	0	9000
12	2	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	0	6000
13	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	0	0
14	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	0	0
15	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	0	9000
16	2	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	0	6000
17	1	3000	3000	-	-	0	-	-	0	-	0	3000
18	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	0	0
19	2	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	0	6000
20	5	3000	15000	-	-	0	-	-	0	-	0	15000
21	2	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	0	6000
22	2	3250	6500	-	-	0	-	-	0	-	0	6500
23	2	3000	6000	1	5.000,00	5000	1	4500	4500	-	0	15500
Total	51	56350	146000	1	5.000,00	5000	5	19500	34500	-	0	185500
Rata-Rata	2.68	2.965.79	6.347.83	1.00	5.000,00	217.39	1.67	6.500.00	1.500.00	-	0	8.065.22

b) Sejahtera 2

Responden	Konsumsi Olahan Industri Peternakan												Total
	Bakso			Chicken Nugget			Sosis			Total	Total		
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total				
1	2	3000	6000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	6000
2			0	-	-	0	-	-	0	2	10000	20000	20000
3	3	5000	15000	2	15000	30000	-	-	0	-	-	0	45000
4	4	3000	12000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	12000
5	2	4000	8000	1	-	10000	-	-	0	-	-	0	18000
6	4	3000	12000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	12000
7	2	3500	7000	-	-	0	-	-	0	2	14000	28000	35000
8	2	2000	6000	-	-	0	-	-	0	1	7500	7500	13500
9	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	9000
10	2	4500	9000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	9000
11	2	3500	7000	2	-	0	-	-	0	-	-	0	7000
12	2	3000	6000	1	12000	12000	-	-	0	-	-	0	18000
13	6	3000	18000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	18000
14	2	3500	7000	1	13000	13000	-	-	0	-	-	0	20000
15	7	3000	21000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	21000
16	2	4000	8000	-	-	0	-	-	0	1	15000	15000	23000
17	1	3000	3000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	3000
18			0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0
19	3	3000	9000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	9000
20	3	3500	10500	-	-	0	-	-	0	-	-	0	10500
21	2	3500	7000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	7000
22	2	4000	8000	-	-	0	-	-	0	-	-	0	8000
23	2	3500	7000	1	15000	15000	-	-	0	1	15000	15000	37000
24	3	4000	12000	2	14000	28000	-	-	0	-	-	0	40000
25	3	3500	10500	-	-	0	-	-	0	1	15000	15000	25500
26	3	3500	10500	1	5000	5000	-	-	0	-	-	0	15500
27	1	4000	4000	-	-	0	-	-	0	1	10000	10000	14000
28	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0
29	1	3000	3000	-	-	0	-	-	0	2	14000	28000	31000
Total	67	89500	235500	11	61000	113000	11	61000	113000	11	100500	138500	487000
Rata-Rata	2.68	3,442.31	8,120.69	1.38	12,200.00	3,896.55	1.38	12,562.50	4,775.86	16,793.10			

c) Sejahtera 3

Konsumsi Olahan Industri Peternakan

Responden	Bakso			Chicken Nugget			Sosis			Total
	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	Jmlh (Unit)	Harga (Rp)	Total	
1	-		0	-		0	-		0	0
2	5	3000	15000	-		0	1	6500	6500	21500
3			0	-		0	1	10000	10000	10000
4			0	2	15000	30000	-		0	30000
5	1	3000	3000	-		0	-		0	3000
6	3	4600	14000	-		0	-		0	14000
7	8	3750	30000	-		0	1	4500	4500	34500
8	-		0	-		0	-		0	0
9	2	3000	6000	2	15000	30000	1	10000	10000	46000
10	2	5000	10000	-		0	2	15000	30000	40000
11	1	5000	5000	-		0	-		0	5000
12	3	3500	10500	1	10000	10000	-		0	20500
13	2	4000	8000	2	15000	30000	3	15000	45000	83000
14	15	3533	53000	-		0	-		0	53000
15	2	5000	10000	-		0	-		0	10000
16	6	5000	30000	-		0	-		0	30000
17	2	5000	10000	2	15000	30000	3	15000	45000	85000
18	5	5000	25000	-		0	-		0	25000
19	1	5000	5000	2	20000	40000	-		0	45000
20	2	4000	8000	-		0	-		0	8000
21	1	4000	4000	3	15000	45000	-		0	49000
22	17	3971	67500	-		0	1	7000	7000	74500
23	-		0	-		0	-		0	0
24	5	3000	15000	-		0	-		0	15000
25	3	5500	11000	-		0	1	10000	10000	21000
26	1	4500	4500	-		0	-		0	4500
27	4	4000	16000	-		0	-		0	16000
Total	91	92354	360500	14	105000	215000	14	93000	168000	743500
Rata-Rata	4.14	3,420.52	13,351.85	2.00	3,888.89	7,962.96	1.56	3,444.44	6,222.22	27,537.04

Lampiran 7. Total Pembelian Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea Makassar

a). Sejahtera I

Responden	Pembelian Produk Rumah Tangga (Rp/Bulan)					Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional	Produk Olahan Industri	
1	0.00	19,800.00	76,000.00	0.00	12,000.00	107,800.00
2	15,000.00	10,200.00	14,000.00	0.00	9,000.00	48,200.00
3	18,000.00	10,400.00	48,000.00	0.00	6,000.00	82,400.00
4	22,000.00	32,800.00	49,500.00	0.00	0.00	104,300.00
5	23,000.00	31,700.00	9,500.00	4,500.00	22,500.00	91,200.00
6	18,000.00	14,000.00	29,000.00	0.00	9,000.00	70,000.00
7	16,000.00	9,900.00	11,000.00	0.00	9,000.00	45,900.00
8	0.00	8,600.00	11,000.00	11,300.00	6,000.00	36,900.00
9	0.00	7,800.00	9,500.00	0.00	18,000.00	35,300.00
10	0.00	7,800.00	15,500.00	4,500.00	12,000.00	39,800.00
11	0.00	13,400.00	10,000.00	20,500.00	9,000.00	52,900.00
12	20,000.00	5,400.00	53,000.00	0.00	6,000.00	84,400.00
13	0.00	15,600.00	50,500.00	0.00	0.00	66,100.00
14	0.00	13,200.00	9,000.00	0.00	0.00	22,200.00
15	16,500.00	6,000.00	7,500.00	5,000.00	9,000.00	44,000.00
16	16,000.00	8,900.00	8,500.00	11,000.00	6,000.00	50,400.00
17	56,000.00	2,850.00	9,500.00	22,500.00	3,000.00	93,850.00
18	17,000.00	15,900.00	50,500.00	0.00	0.00	83,400.00
19	19,000.00	9,300.00	5,500.00	0.00	6,000.00	39,800.00
20	16,000.00	6,000.00	14,500.00	0.00	15,000.00	51,500.00
21	0.00	7,100.00	8,500.00	20,000.00	6,000.00	41,600.00
22	16,000.00	6,900.00	9,500.00	5,000.00	6,500.00	43,900.00
23	0.00	7,200.00	8,000.00	0.00	15,500.00	30,700.00
Total	288,500.00	270,750.00	517,500.00	104,300.00	185,500.00	1,366,550.00
Rata-Rata	12,543.48	11,771.74	22,500.00	4,534.78	8,065.22	59,415.22

b). Sejahtera 2

Responden	Pembelian Produk Rumah Tangga (Rp/Bulan)					Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional	Produk Olahan Industri	
1	18,000.00	23,400.00	48,000.00	0.00	6,000.00	95,400.00
2	110,000.00	3,000.00	0.00	0.00	20,000.00	133,000.00
3	34,000.00	14,250.00	150,000.00	16,500.00	45,000.00	259,750.00
4	15,000.00	9,600.00	9,000.00	0.00	12,000.00	45,600.00
5	48,000.00	20,500.00	50,000.00	10,000.00	18,000.00	186,500.00
6	25,000.00	9,300.00	59,500.00	12,000.00	12,000.00	117,800.00
7	23,000.00	13,200.00	53,400.00	10,500.00	35,000.00	135,100.00
8	42,000.00	15,800.00	58,500.00	20,000.00	13,500.00	149,800.00
9	19,000.00	12,700.00	47,000.00	0.00	9,000.00	87,700.00
10	18,000.00	16,100.00	40,400.00	28,000.00	9,000.00	111,500.00
11	16,000.00	12,500.00	40,000.00	11,500.00	7,000.00	87,000.00
12	16,000.00	11,400.00	63,000.00	12,000.00	18,000.00	120,400.00
13	18,000.00	14,400.00	42,000.00	0.00	18,000.00	92,400.00
14	90,000.00	29,500.00	53,000.00	14,000.00	20,000.00	206,500.00
15	108,000.00	21,000.00	56,000.00	0.00	21,000.00	206,000.00
16	43,000.00	26,000.00	100,000.00	27,000.00	23,000.00	219,000.00
17	45,000.00	20,000.00	12,000.00	24,000.00	3,000.00	104,000.00
18	20,000.00	15,600.00	121,000.00	31,000.00	0.00	187,600.00
19	23,000.00	15,700.00	10,400.00	36,000.00	9,000.00	94,100.00
20	42,000.00	24,500.00	45,600.00	16,000.00	10,500.00	138,600.00
21	63,000.00	14,000.00	86,000.00	15,000.00	7,000.00	185,000.00
22	46,000.00	22,500.00	12,900.00	15,000.00	8,000.00	104,400.00
23	33,000.00	18,000.00	46,000.00	10,000.00	37,000.00	144,000.00
24	42,000.00	33,000.00	46,000.00	27,000.00	40,000.00	188,000.00
25	18,000.00	12,200.00	13,500.00	0.00	25,500.00	69,200.00
26	70,000.00	22,400.00	13,500.00	11,000.00	15,500.00	132,400.00
27	16,000.00	16,200.00	46,400.00	38,500.00	14,000.00	131,100.00
28	17,000.00	12,300.00	14,000.00	22,000.00	0.00	65,300.00
29	67,000.00	27,000.00	17,000.00	24,000.00	31,000.00	166,000.00
Total	1,145,000.00	506,050.00	1,394,100.00	431,000.00	487,000.00	3,963,150.00
Rata-Rata	39,482.76	17,450.00	48,072.41	14,862.07	16,793.10	136,660.34

e). Sejahtera 3

Responden	Pembelian Produk Rumah Tangga (Rp/Bulan)					Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional	Produk Olahan Industri	
1	71,500.00	57,400.00	7,000.00	0.00	0.00	135,900.00
2	109,000.00	15,750.00	70,000.00	36,000.00	21,500.00	252,250.00
3	24,000.00	18,500.00	53,500.00	40,000.00	10,000.00	146,000.00
4	44,000.00	11,100.00	151,000.00	35,000.00	30,000.00	271,100.00
5	23,000.00	21,200.00	50,000.00	80,000.00	3,000.00	177,200.00
6	40,000.00	22,800.00	60,000.00	5,000.00	14,000.00	141,800.00
7	76,000.00	33,000.00	90,900.00	21,000.00	34,500.00	255,400.00
8	64,000.00	20,000.00	65,500.00	30,000.00	0.00	179,500.00
9	144,000.00	21,900.00	44,000.00	47,000.00	46,000.00	302,900.00
10	19,000.00	14,200.00	61,000.00	0.00	40,000.00	134,200.00
11	60,000.00	30,400.00	93,000.00	23,500.00	5,000.00	211,900.00
12	86,000.00	33,400.00	147,000.00	72,000.00	20,500.00	358,900.00
13	65,000.00	12,100.00	69,000.00	85,000.00	83,000.00	314,100.00
14	0.00	79,000.00	129,000.00	276,705.00	53,000.00	517,705.00
15	62,000.00	18,200.00	38,000.00	45,000.00	10,000.00	173,200.00
16	192,000.00	115,200.00	109,000.00	0.00	30,000.00	446,200.00
17	118,000.00	17,000.00	28,000.00	0.00	85,000.00	248,000.00
18	36,000.00	15,300.00	82,500.00	56,000.00	25,000.00	214,800.00
19	87,000.00	15,900.00	70,700.00	20,000.00	45,000.00	238,600.00
20	25,000.00	9,100.00	90,500.00	30,000.00	8,000.00	162,600.00
21	113,000.00	27,000.00	119,500.00	26,000.00	49,000.00	334,500.00
22	92,000.00	21,600.00	0.00	10,000.00	74,500.00	198,100.00
23	90,000.00	26,000.00	107,000.00	40,000.00	0.00	263,000.00
24	86,000.00	34,800.00	59,500.00	25,000.00	15,000.00	220,300.00
25	120,000.00	16,000.00	19,000.00	46,000.00	21,000.00	222,000.00
26	111,000.00	20,600.00	104,000.00	32,000.00	4,500.00	272,100.00
27	16,000.00	11,750.00	77,000.00	38,000.00	16,000.00	158,750.00
Total	1,973,500.00	739,200.00	1,995,600.00	1,119,205.00	743,500.00	6,571,005.00
Rata-Rata	73,092.59	27,377.78	73,911.11	41,452.04	27,537.04	243,370.56

d). Sejahtera 3 Plus

Responden	Pembelian Produk Rumah Tangga (Rp/Bulan)				Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional Produk Olahan Industri	
1	145,000.00	51,500.00	140,600.00	154,000.00	586,100.00
2	130,000.00	88,000.00	462,000.00	72,000.00	829,000.00
3	242,000.00	56,000.00	158,000.00	51,000.00	578,000.00
4	104,800.00	90,000.00	51,200.00	12,000.00	258,000.00
5	46,000.00	16,500.00	136,400.00	45,000.00	336,900.00
6	362,000.00	94,500.00	26,000.00	122,000.00	692,500.00
7	118,000.00	30,000.00	147,800.00	76,000.00	409,800.00
8	165,000.00	40,500.00	87,000.00	153,000.00	521,500.00
9	131,000.00	31,750.00	101,000.00	169,000.00	444,750.00
10	132,000.00	33,000.00	139,000.00	22,000.00	386,000.00
11	152,000.00	20,500.00	136,000.00	4,000.00	316,500.00
12	182,000.00	20,500.00	132,000.00	113,000.00	515,500.00
13	15,000.00	29,000.00	112,400.00	25,000.00	209,400.00
14	213,000.00	24,900.00	118,800.00	215,000.00	662,700.00
15	37,000.00	19,000.00	111,200.00	25,000.00	196,200.00
16	138,000.00	42,600.00	124,000.00	87,000.00	508,600.00
17	48,000.00	15,500.00	63,000.00	24,000.00	178,500.00
18	96,000.00	55,000.00	207,000.00	40,000.00	463,000.00
19	56,000.00	36,000.00	171,100.00	65,000.00	376,100.00
Total	2,512,800.00	794,750.00	2,624,500.00	1,474,000.00	8,469,050.00
Rata-Rata	132,252.63	41,828.95	138,131.58	77,578.95	445,739.47

d). Sejahtera 3 Plus

Responden	Pembelian Produk Rumah Tangga (Rp/Bulan)					Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional	Produk Olahan Industri	
1	145,000.00	51,500.00	140,600.00	154,000.00	95,000.00	586,100.00
2	130,000.00	88,000.00	462,000.00	72,000.00	77,000.00	829,000.00
3	242,000.00	56,000.00	158,000.00	51,000.00	71,000.00	578,000.00
4	104,800.00	90,000.00	51,200.00	12,000.00	0.00	258,000.00
5	46,000.00	16,500.00	136,400.00	45,000.00	93,000.00	336,900.00
6	362,000.00	94,500.00	26,000.00	122,000.00	88,000.00	692,500.00
7	118,000.00	30,000.00	147,800.00	76,000.00	38,000.00	409,800.00
8	165,000.00	40,500.00	87,000.00	153,000.00	76,000.00	521,500.00
9	131,000.00	31,750.00	101,000.00	169,000.00	12,000.00	444,750.00
10	132,000.00	33,000.00	139,000.00	22,000.00	60,000.00	386,000.00
11	152,000.00	20,500.00	136,000.00	4,000.00	4,000.00	316,500.00
12	182,000.00	20,500.00	132,000.00	113,000.00	68,000.00	515,500.00
13	15,000.00	29,000.00	112,400.00	25,000.00	28,000.00	209,400.00
14	213,000.00	24,900.00	118,800.00	215,000.00	91,000.00	662,700.00
15	37,000.00	19,000.00	111,200.00	25,000.00	4,000.00	196,200.00
16	138,000.00	42,600.00	124,000.00	87,000.00	117,000.00	508,600.00
17	48,000.00	15,500.00	63,000.00	24,000.00	28,000.00	178,500.00
18	96,000.00	55,000.00	207,000.00	40,000.00	65,000.00	463,000.00
19	56,000.00	36,000.00	171,100.00	65,000.00	48,000.00	376,100.00
Total	2,512,800.00	794,750.00	2,624,500.00	1,474,000.00	1,063,000.00	8,469,050.00
Rata-Rata	132,252.63	41,828.95	138,131.58	77,578.95	55,947.37	445,739.47

Lampiran 8. Alokasi Pembelian Setiap Produk Peternakan Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

a). Sejahtera I

No	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%/Bulan)				Total	
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional		Produk Olahan Industri
1	0.00	1.47	5.63			
2	0.00	0.68	0.93	0.00	0.89	7.99
3	0.00	0.80	3.69	0.00	0.60	2.21
4	1.57	2.34	3.54	0.00	0.46	4.95
5	1.64	2.26	0.68	0.00	0.00	7.45
6	1.29	1.00	2.07	0.32	1.61	6.51
7	1.60	0.99	1.10	0.00	0.64	5.00
8	0.00	0.57	0.73	0.00	0.90	4.59
9	0.00	0.65	0.79	0.75	0.40	2.46
10	0.00	0.92	1.82	0.00	1.20	2.64
11	0.00	1.03	0.77	0.53	1.41	4.68
12	1.33	0.36	3.53	1.58	0.69	4.07
13	0.00	1.95	6.31	0.00	0.40	5.63
14	0.00	0.94	0.64	0.00	0.00	8.26
15	1.50	0.55	0.68	0.45	0.00	1.59
16	1.14	0.64	0.61	0.79	0.82	4.00
17	3.73	0.19	0.63	1.50	0.43	3.60
18	1.55	1.45	4.59	0.00	0.20	6.26
19	1.27	0.62	0.37	0.00	0.00	7.58
20	1.19	0.44	1.07	0.00	0.40	2.65
21	0.00	0.44	0.57	1.33	1.11	3.81
22	1.33	0.58	0.79	0.42	0.40	2.74
23	0.00	0.60	0.67	0.00	0.54	3.66
Total	19.14	21.47	42.23	7.67	14.40	104.90
Rata-Rata	0.83	0.93	1.84	0.33	0.63	4.56

b). Sejahtera 2

No	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%/Bulan)				Total	
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional		Produk Olahan Industri
1	0.97	1.26	2.59			
2	5.50	0.15	0.00	0.00	0.32	5.16
3	1.70	0.71	7.50	0.00	1.00	6.65
4	1.00	0.64	0.60	0.83	2.25	12.99
5	2.29	0.98	4.29	0.00	0.80	3.04
6	1.11	0.41	2.64	0.48	0.86	8.88
7	1.28	0.73	2.97	0.53	0.53	5.24
8	1.75	0.66	2.44	0.58	1.94	7.51
9	1.06	0.71	2.61	0.83	0.56	6.24
10	0.90	0.81	2.02	0.00	0.50	4.87
11	0.89	0.69	2.22	1.40	0.45	5.58
12	0.94	0.67	3.71	0.64	0.39	4.83
13	0.90	0.72	2.10	0.71	1.06	7.08
14	4.50	1.48	2.65	0.00	0.90	4.62
15	6.35	1.24	3.29	0.70	1.00	10.33
16	1.91	1.16	4.44	0.00	1.24	12.12
17	1.96	0.87	0.52	1.20	1.02	9.73
18	1.00	0.87	0.52	1.04	0.13	4.52
19	1.00	0.78	6.05	1.55	0.00	9.38
20	1.05	0.71	0.47	1.64	0.41	4.28
21	2.33	1.36	2.53	0.89	0.58	7.70
22	3.00	0.67	4.10	0.71	0.33	8.81
23	2.09	1.02	0.59	0.68	0.36	4.75
24	1.65	0.90	2.30	0.50	1.85	7.20
25	1.83	1.43	2.00	1.17	1.74	8.17
26	0.78	0.53	0.59	0.00	1.11	3.01
27	3.18	1.02	0.61	0.50	0.70	6.02
28	0.73	0.74	2.11	1.75	0.64	5.96
29	0.94	0.68	0.78	1.22	0.00	3.63
30	3.35	1.35	0.85	1.20	1.55	8.30
Total	56.94	25.08	69.57	20.76	24.24	196.58
Rata-Rata	1.96	0.86	2.40	0.72	0.84	6.78

c). Sejahtera 3

No	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%/Bulan)					Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional	Produk Olahan Industri	
1	1.88	1.51	0.18	0.00	0.00	3.58
2	4.04	0.58	2.59	1.33	0.80	9.34
3	0.92	0.71	2.06	1.54	0.38	5.62
4	1.57	0.40	5.39	1.25	1.07	9.68
5	0.66	0.61	1.43	2.29	0.09	5.06
6	1.38	0.79	2.07	0.17	0.48	4.89
7	2.05	0.89	2.46	0.57	0.93	6.90
8	2.29	0.71	2.34	1.07	0.00	6.41
9	3.79	0.58	1.16	1.24	1.21	7.97
10	0.73	0.55	2.35	0.00	1.54	5.16
11	2.40	1.22	3.72	0.94	0.20	8.48
12	2.55	0.99	4.36	2.14	0.61	10.65
13	2.24	0.42	2.38	2.93	2.86	10.83
14	0.00	2.82	4.61	9.88	1.89	19.20
15	2.21	0.65	1.36	1.61	0.36	6.19
16	5.33	3.20	3.03	0.00	0.83	12.39
17	4.07	0.59	0.97	0.00	2.93	8.55
18	1.13	0.48	2.58	1.75	0.78	6.71
19	2.90	0.53	2.36	0.67	1.50	7.95
20	0.96	0.35	3.48	1.15	0.31	6.25
21	4.04	0.96	4.27	0.93	1.75	11.95
22	2.63	0.62	0.00	0.29	2.13	5.66
23	3.21	0.93	3.82	1.43	0.00	9.39
24	2.87	1.16	1.98	0.83	0.50	7.34
25	4.00	0.53	0.63	1.53	0.70	7.40
26	3.83	0.71	3.59	1.10	0.16	9.38
27	0.53	0.39	2.57	1.27	0.53	5.29
Total	64.21	23.87	67.72	37.90	24.54	218.24
Rata-Rata	2.38	0.88	2.51	1.40	0.91	8.08

d). Sejahtera 3 Plus

No	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%/Bulan)					Total
	Daging	Telur	Susu	Makanan Tradisional	Produk Olahan Industri	
1	3.45	1.23	3.35			
2	3.17	2.15	11.27	3.67	2.26	13.95
3	6.05	1.40	3.95	1.76	1.88	20.22
4	2.50	2.14	1.22	1.28	1.78	14.45
5	1.12	0.40	3.33	0.29	0.00	6.14
6	8.62	2.25	0.62	1.10	2.27	8.22
7	2.74	0.70	3.44	2.90	2.10	16.49
8	3.93	0.96	2.07	1.77	0.88	9.53
9	3.26	0.79	2.51	3.64	1.81	12.42
10	3.11	0.78	3.27	4.20	0.30	11.06
11	3.53	0.48	3.16	0.52	1.41	9.08
12	4.33	0.49	3.14	0.09	0.09	7.36
13	0.38	0.73	0.73	2.69	1.62	12.27
14	5.23	0.61	2.92	0.63	0.70	3.15
15	0.84	0.43	2.53	5.28	2.23	16.26
16	3.29	1.01	2.95	0.57	0.09	4.46
17	1.14	0.37	1.50	2.07	2.79	12.11
18	2.40	1.38	5.18	0.57	0.67	4.25
19	1.40	0.90	4.27	1.00	1.63	11.58
Total	60.48	19.19	61.40	1.62	1.20	9.39
Rata-Rata	3.18	1.01	3.23	35.64	25.69	202.40
				1.88	1.35	10.65

Lampiran 9. Alokasi Pembelian Produk Peternakan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Berbagai Tingkat Kesejahteraan di Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Kel. Tamalanrea, Makassar

a). Sejahtera I

Responden	Pembelian Produk Peternakan (Rp/Bln)	Pendapatan RT (Rp/Bln)	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%)
1	107,800.00	1,350,000.00	7.99
2	48,200.00	1,500,000.00	3.21
3	82,400.00	1,300,000.00	6.34
4	104,300.00	1,400,000.00	7.45
5	91,200.00	1,400,000.00	6.51
6	70,000.00	1,400,000.00	5.00
7	45,900.00	1,000,000.00	4.59
8	36,900.00	1,500,000.00	2.46
9	35,300.00	1,200,000.00	2.94
10	39,800.00	850,000.00	4.68
11	52,900.00	1,300,000.00	4.07
12	84,400.00	1,500,000.00	5.63
13	66,100.00	800,000.00	8.26
14	22,200.00	1,400,000.00	1.59
15	44,000.00	1,100,000.00	4.00
16	50,400.00	1,400,000.00	3.60
17	92,850.00	1,500,000.00	6.26
18	83,400.00	1,100,000.00	7.58
19	39,800.00	1,500,000.00	2.65
20	51,500.00	1,350,000.00	3.81
21	41,600.00	1,500,000.00	2.77
22	43,900.00	1,200,000.00	3.66
23	30,700.00	1,200,000.00	2.56
Total	1,366,550.00	29,750,000.00	107.62
Rata-Rata	59,415.22	1,293,478.26	4.68

b). Sejahtera 2

Responden	Pembelian Produk Peternakan (Rp/Bln)	Pendapatan RT (Rp/Bln)	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%)
1	95,400.00	1,850,000.00	5.16
2	133,000.00	2,000,000.00	6.65
3	259,750.00	2,000,000.00	12.99
4	45,600.00	1,500,000.00	3.04
5	186,500.00	2,100,000.00	8.88
6	117,800.00	2,250,000.00	5.24
7	135,100.00	1,800,000.00	7.51
8	149,800.00	2,400,000.00	6.24
9	87,700.00	1,800,000.00	4.87
10	111,500.00	2,000,000.00	5.58
11	87,000.00	1,800,000.00	4.83
12	120,400.00	1,700,000.00	7.08
13	92,400.00	2,000,000.00	4.62
14	206,500.00	2,000,000.00	10.33
15	206,000.00	1,700,000.00	12.12
16	219,000.00	2,250,000.00	9.73
17	104,000.00	2,300,000.00	4.52
18	187,600.00	2,000,000.00	9.38
19	94,100.00	2,200,000.00	4.28
20	138,600.00	1,800,000.00	7.70
21	185,000.00	2,100,000.00	8.81
22	104,400.00	2,200,000.00	4.75
23	144,000.00	2,000,000.00	7.20
24	188,000.00	2,300,000.00	8.17
25	69,200.00	2,300,000.00	3.01
26	132,400.00	2,200,000.00	6.02
27	131,100.00	2,200,000.00	5.96
28	65,300.00	1,800,000.00	3.63
29	166,000.00	2,000,000.00	8.30
Total	3,963,150.00	58,550,000.00	196.58
Rata-Rata	136,660.34	2,018,965.52	6.78

c). Sejahtera 3

Responden	Pembelian Produk Peternakan (Rp/Bln)	Pendapatan RT (Rp/Bln)	Alokasi Pembelian Produk Peternakan (%)
1	135,900.00	3,800,000.00	3.58
2	252,250.00	2,700,000.00	9.34
3	146,000.00	2,600,000.00	5.62
4	271,100.00	2,800,000.00	9.68
5	177,200.00	3,500,000.00	5.06
6	141,800.00	2,900,000.00	4.89
7	255,400.00	3,700,000.00	6.90
8	179,500.00	2,800,000.00	6.41
9	302,900.00	3,800,000.00	7.97
10	134,200.00	2,600,000.00	5.16
11	211,900.00	2,500,000.00	8.48
12	358,900.00	3,370,000.00	10.65
13	314,100.00	2,900,000.00	10.83
14	537,705.00	2,800,000.00	19.20
15	173,200.00	2,800,000.00	6.19
16	446,200.00	3,600,000.00	12.39
17	248,000.00	2,900,000.00	8.55
18	214,800.00	3,200,000.00	6.71
19	238,600.00	3,000,000.00	7.95
20	162,600.00	2,600,000.00	6.25
21	334,500.00	2,800,000.00	11.95
22	198,100.00	3,500,000.00	5.66
23	263,000.00	2,800,000.00	9.39
24	220,300.00	3,000,000.00	7.34
25	222,000.00	3,000,000.00	7.40
26	272,100.00	2,900,000.00	9.38
27	158,750.00	3,000,000.00	5.29
Total	6,571,005.00	81,870,000.00	218.24
Rata-Rata	243,370.56	3,032,222.22	8.08

RIWAYAT HIDUP



Hendrik Girik Allo lahir di Kelurahan Botang, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan pada Tanggal 2 Agustus 1982. Anak kelima dari Lima bersaudara pasangan S.P Girik Allo dan Debora P.

Penulis mulai menginjak sekolah dasar pada tahun 1988 di SDN No. 233 Inpres Botang Makale dan masuk di sekolah menengah pertama pada tahun 1995 di SLTP Katolik Makale, kemudian masuk di SLTA Negeri I Makale Pada tahun 1998. dan pada tahun 2001 tepat selesai di bangku SLTA dan pada tahun yang sama Penulis berhasil masuk di Universitas Hasanuddin Makassar pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan , melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Selama dalam study penulis sering aktif di berbagai organisasi sekolah / kampus baik intern maupun ekstern. Dan pada bulan November 2007 penulis berhasil menyelesaikan study dengan hasil sangat memuaskan